

TRUE DISCIPLESHIP

**PEMURIDAN
SEJATI**



William MacDonald





Buat yang Terkasih

Dari

Tanggal

True Discipleship

Indonesian Edition

Copyright 2015 Voice Media

info@VM1.global

Web home: www.VM1.global

All rights reserved. No part of the publication may be reproduced, distributed or transmitted in any form or by any means, including photocopying, recording, or other electronic, or mechanical methods, without the prior written permission of the publisher, except in the case of brief quotations embodied in critical reviews and certain other noncommercial uses permitted by copyright law. For permission requests, email the publisher, addressed “Attention: Permission Coordinator,” at the address above.

This publication **may not be sold, and is for free distribution** only.

PEMURIDAN SEJATI

Judul Asli:

TRUE DISCIPLESHIP

by William MacDonald

Alih Bahasa:

Agus

Desain Cover & Tata Letak isi:

Andy Wijaya

Editor:

Rina

Diterbitkan oleh:

YAYASAN KASIH DALAM PERBUATAN

P.O. Box 1411

Surabaya 60014

INDONESIA

E-mail: voice@mitra.net.id

Anda bisa mendapatkan buletin yang diterbitkan oleh Yayasan KDP dengan menghubungi alamat di atas.

Cetakan I : Desember 2000

PENGANTAR

Mati satu tumbuh seribu. Pepatah ini sering kita dengar untuk sesuatu yang yang terhilang atau mati. Kita mengharapkan ada ganti baru yang bahkan lebih besar atau lebih banyak dari sebelumnya. Dalam ke-Kristenan kita juga mengenal istilah pemuridan yang diperkenalkan dan diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri yang bahkan menjadi pesan sebelum kenaikan Yesus ke Surga (Mat 28:19-20). Tuhan Yesus tahu betul bahwa ia harus melakukan pemuridan kepada dua belas orang muridnya selama berada di dunia. Ia telah memproyeksikan jauh ke depan bahwa lewat dua belas muridnya akan dihasilkan ratusan, ribuan, bahkan jutaan murid lainnya.

Bukan hanya soal jumlah yang semakin besar yang Tuhan harapkan, namun kualitas yang makin besar. Maka tak heran jika Yesus berkata mereka akan melakukan perkara-perkara yang lebih besar dari yang pernah Yesus lakukan selama di dunia. Itulah yang seharusnya terjadi pada saat-saat ini setelah dua ribu tahun lamanya. Sudahkan Anda ambil bagian dalam pemuridan?

Natanael Tjien

Direktur Yayasan Kasih Dalam Perbuatan
(The Voice of The Martyrs Indonesia)

Daftar Isi

Pengantar	v
Pendahuluan	viii
PEMURIDAN SEJATI	11
Pengenalan	12
Syarat Untuk Menjadi Murid	13
Meninggalkan Semuanya	16
Halangan Menjadi Seorang Murid	21
Tuan Terlalu Cepat	21
Tuan Terlalu Lambat	22
Tuan Terlalu Mudah	23
Ringkasan	24
Murid-murid Adalah Pelayan	25
Semangat	28
Iman	29
Doa	31
Peperangan	34
Kuasa Atas Dunia	36
Pemuridan dan Pernikahan	38
Membayar Harga	41
Bayangan Martir	43
Hadiah Sebagai Murid Sejati	44
DIMANAKAH HARTAMU?	45
Rajin Bekerja Menjalankan Usaha	46
Memiliki Tetapi Tidak Memegang	48
Adakah Kerugian di Dalamnya?	49
Kasus Tentang Kekayaan yang Ditimbun	52

Apa yang Dikatakan Oleh Alkitab?	57
Sebuah Peringatan Bagi Mereka yang Malas	61
Sebuah Peringatan Bagi Mereka yang Suka Menghakimi	61
Kesimpulan	62
TUHAN, HANCURKAN AKU!	63
Pendahuluan	64
Tuhan Menghargai Barang yang Hancur	65
Perubahan Adalah Sebuah Bentuk dari Kehancuran	65
Sifat-sifat Dasar Seorang yang Patah Hati	66
Apakah Arti Sebuah Hati yang Hancur?	71
Jurang Pemisah Antar Generasi	71
Jurang Pemisah Kehidupan Pernikahan	73
Tuhan Ingin Kita Datang Dengan Hati yang Hancur	74
Pikirkan Hasil Positifnya	74
Penutup	75

Pendahuluan

Buku ini adalah sebuah usaha untuk mengajukan beberapa prinsip dari Perjanjian Baru tentang pemuridan. Beberapa di antara kita mungkin telah melihat prinsip-prinsip ini di dalam Alkitab selama beberapa tahun, tetapi bagaimanapun juga disimpulkan bahwa mereka terlalu ekstrim dan tidak praktis untuk jaman sekarang kita tinggal. Karena itu, kita menyerah kepada sikap spiritual yang tawar.

Kemudian kita bertemu dengan sekelompok orang muda yang percaya kepada Yesus, yang mengatakan hubungan dengan Kristus bukan saja harus praktis tetapi adalah satu-satunya hubungan yang akan berbuah dalam penginjilan di seluruh dunia.

Kami mengakui bahwa kami berhutang kepada orang-orang muda untuk menyediakan contoh-contoh kehidupan yang benar yang terdapat di buku ini.

Untuk memperluas kebenaran ini, yang melebihi pengalaman pribadi kami, kami menyatakannya sebagai aspirasi dari hati kami.

- William Mac Donald

Pemuridan Sejati

PENGENALAN

Jalan untuk menuju murid sejati dimulai ketika orang itu dilahirkan kembali. Itu dimulai ketika kejadian-kejadian berikut ini berlangsung, seperti:

1. Ketika seseorang menyadari bahwa ia berdosa, terhilang, buta dan telanjang sebelum mengenal Yesus.
2. Ketika ia mengakui ia tidak dapat menyelamatkan dirinya dengan perbuatan baik atau sifat baik
3. Ketika ia percaya bahwa Yesus Kristus telah mati untuk menggantikannya di kayu salib.
4. Ketika dengan keputusan yang penuh iman, ia mengakui bahwa Tuhan Yesus adalah satu-satunya Tuhan dan Penyelamat-Nya.

Ini adalah cara bagaimana seseorang menjadi Kristen. Penting sekali untuk menekankan langkah tersebut pada permulaan hidupnya. Terlalu banyak orang berpikir bahwa kamu menjadi orang Kristen dengan menjalani kehidupan Kristen. Sama sekali bukan demikian!!! Kamu harus menjadi seorang Kristen sebelum kamu dapat menjalani kehidupan kekristenan.

Hidup sebagai seorang murid diuraikan di halaman berikutnya sebagai suatu kehidupan yang supranatural. Kita tidak mempunyai kekuatan di dalam diri kita untuk menjalaninya. Kita memerlukan kekuatan dari Tuhan. Hanya jika kita dilahirkan kembali kita menerima kekuatan untuk menjalaninya sesuai dengan pengajaran Yesus.

Sebelum membaca lebih jauh, tanyalah dirimu dengan pertanyaan, "Apakah saya sudah dilahirkan kembali? Apakah saya sudah menjadi anak Tuhan dengan iman di dalam Yesus Kristus?"

Jika belum, terimalah Ia sekarang sebagai Tuhan dan Penyelamatmu. Kemudian dengan keteguhan hati mematuhi semua perintah-Nya berapapun harga yang harus dibayar. □

SYARAT UNTUK MENJADI MURID

Kekristenan yang benar adalah komitmen yang sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus. Yesus tidak mencari pria dan wanita yang memberikan sebagian malam kepada-Nya atau akhir pekan mereka atau masa pensiun mereka. Ia mencari orang-orang yang dapat memberikan kepada-Nya tempat pertama di dalam hidup mereka. "Ia melihat hari ini, seperti yang pernah dilihat-Nya, bukan penyimpangan dari jalan-Nya yang tanpa tujuan, tetapi dari individu masing-masing (pria/wanita) dengan persekutuan yang tidak pernah mati akan bertumbuh dari pengenalan mereka akan Yesus yang ingin mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti jalan penolakan di mana Ia telah menempuhnya sebelum mereka."

Tidak ada yang lebih penting daripada penyerahan tanpa syarat yang merupakan respon yang pas atas pengorbanan-Nya di kayu salib. Cinta-Nya sangat menakjubkan, sangat suci, tidak pernah habis untuk jiwa dan semua aspek kehidupan kita.

Yesus Kristus mengajukan permintaan yang keras bagi mereka yang ingin menjadi murid-Nya, permintaan untuk mengabaikan kehidupan yang mewah. Terlalu sering kita melihat kekristenan sebagai pelarian dari neraka dan sebuah garansi masuk Surga. Di luar itu kita merasa bahwa kita mempunyai setiap hak untuk menikmati yang terbaik dari setiap hidup yang ditawarkan oleh dunia ini. Kita tahu bahwa ada beberapa ayat yang memperkuat pemuridan dalam Alkitab, tetapi kita mengalami kesulitan untuk menyesuaikannya dengan ide kita tentang kekristenan.

Kita dapat menerima kenyataan bahwa para tentara memberikan hidup mereka untuk patriotisme. Kita tidak merasa heran orang komunis memberikan hidup mereka untuk alasan politik. Tetapi darah, keringat dan air mata itu seharusnya mencerminkan watak dari pengikut Kristus.

Di bawah ini ada syarat-syarat pemuridan yang berasal dari Yesus:

1. Cinta yang sangat besar kepada Yesus Kristus

"Jikalau seseorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, istrinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku" -

Lukas 14:26

Ini tidak berarti kita boleh mempunyai dendam atau kebencian di dalam hati kita kepada sesama, tetapi maksudnya ialah kasih kita kepada-Nya harus yang

paling besar di antara yang lain. Mencintai diri sendiri juga adalah salah satu hambatan untuk menjadi murid-Nya. Kita harus menyerahkan setiap kehidupan kita kepada-Nya. Apakah kita berada di tempat yang diinginkan-Nya?

2. Penyangkalan diri

Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, *“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku”* - **Matius 16: 24**. Penyangkalan diri menunjukkan kepatuhan yang tulus kepada Yesus Kristus dan menunjukkan dirinya tidak berwewenang sama sekali. Ini berarti bahwa **ke-aku-an** meninggalkan tahta di dalam hatinya.

3. Memilih untuk memikul salib-Nya.

Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, *“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku”* - **Matius 16: 24**. Salib bukan menunjukkan kelemahan secara fisik, tetapi menunjukkan penghinaan, penderitaan, dan siksaan yang ditimpakan kepada-Nya. Salib adalah jalan yang harus dipilih.

4. Menghabiskan waktu untuk mengikuti Yesus.

Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: *“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.”* - **Matius 16: 24**. Untuk mengerti tentang ini, orang perlu bertanya kepada dirinya sendiri, *“Karakter apa yang dimiliki oleh Yesus Kristus?”* Karakter-Nya yaitu: kepatuhan kepada kehendak Tuhan, dipenuhi oleh Roh Kudus, melayani orang lain dengan tidak mementingkan diri sendiri, penuh kesabaran dan sanggup menghadapi penderitaan. Kehidupan-Nya juga dipenuhi oleh buah-buah Roh (Galatia 5:22-23). Untuk menjadi murid-Nya kita harus berjalan sama seperti Ia berjalan. Kita harus menghasilkan buah sama seperti-Nya (Yoh 15: 8).

5. Kasih yang sungguh-sungguh kepada saudara seiman

“Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku yaitu jikalau kamu saling mengasihi” - **Yohanes 13: 35**. Ini adalah kasih yang memperhatikan sesama dan mempunyai nilai tinggi daripada mengasihi diri sendiri. *“Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan,*

tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu dan sabar menanggung segala sesuatu” - I Korintus 13:4-7. Tanpa kasih ini kita akan menjadi seorang murid yang dingin.

6. Tetaplah memegang teguh Firman-Nya

Maka kata-Nya kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada-Nya, *“Jikalau kamu tetap di dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku” - Yohanes 8:31. Prinsip pemuridan yang sejati harus berkesinambungan. Cukup mudah untuk memulainya, menyambut kemenangan dengan sorak sorai, tetapi test yang paling nyata adalah kesabaran memegang perintah-Nya sampai akhirnya. Tetapi Yesus berkata, “Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk kerajaan Allah” - Lukas 9:62. Kepatuhan yang tidak tetap terhadap Firman Tuhan tidak diperbolehkan. Yesus ingin orang-orang mengikuti-Nya secara terus menerus, Kepatuhan yang tidak perlu dipertanyakan.*

7. Meninggalkan semuanya untuk mengikuti-Nya

“Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku” - Lukas 14:33. Apakah artinya meninggalkan semuanya? Itu artinya meninggalkan semua kekayaan kita yang tidak terlalu penting dan dapat digunakan untuk penyebaran Injil. Orang yang meninggalkan semuanya bukan berarti menjadi seorang pemalas, Ia bekerja keras untuk menyediakan keperluan bagi keluarganya dan dirinya sendiri. Ia menyerahkan semuanya ke dalam tangan Tuhan yang penuh dengan pengharapan. Dalam mencari kerajaan Tuhan dan kebenarannya, ia percaya bahwa ia tidak pernah kekurangan makanan dan pakaian. Ia tidak dapat berharap pada dana yang berlebihan jika jiwa-jiwa sedang menuju kebinasaan. Ia tidak akan menghabiskan waktunya untuk menghitung kekayaannya karena hal tersebut dapat menyebabkannya dijatuhkan iblis. Ia ingin mengikuti perintah Tuhan untuk tidak menyimpan hartanya di bumi. Dalam meninggalkan segalanya ia menyerahkan sesuatu yang tidak disimpannya dan apa yang berhenti dicintainya.

Jadi ada tujuh syarat untuk menjadi murid Yesus. Syaratnya jelas dan tegas. Penulis menyadari dalam mengikuti Yesus ia telah menghukum dirinya sendiri dengan

bertindak sebagai pelayan yang tidak mengutamakan keuntungan. Apakah kebenaran Tuhan selamanya tertekan karena kegagalan orang-Nya? Apakah tidak benar bahwa Injil itu lebih penting dari penyampainya? Apakah tidak patut jika Tuhan benar dan semua manusia adalah pembohong? Mengakui kegagalan kita masa lalu, mari kita dengan berani menghadapi perintah Yesus dan mulai sekarang mencari jalan menjadi murid sejati dari Tuhan kita, Yesus Kristus.

MENINGGALKAN SEMUANYA

“Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku” - Lukas 14:33. Untuk menjadi seorang murid Kristus, ia harus meninggalkan semuanya. Ini adalah arti yang tidak mungkin salah dari Kristus. Bagaimanapun kita memberontak terhadap perintah yang tidak mungkin dan tidak bijaksana tersebut, ini adalah perkataan dari Tuhan dan Ia serius dengan apa yang Ia katakan.

Pada permulaannya, kita harus menghadapi kebenaran jangan dengan keras hati sebagai berikut:

- Yesus tidak mengajukan permintaan kepada para pekerja Kristen tertentu. Ia berkata, “Tiap-tiap orang di antara kamu.....”
- Ia tidak berkata bahwa kita harus meninggalkan semuanya sesuai dengan keinginan kita. Ia berkata, “Tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan”
- Ia tidak berkata bahwa kita harus meninggalkan sebagian dari kekayaan kita. Ia berkata, “tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya.....”
- Ia tidak berkata bahwa bentuk pemuridan yang sejati berlaku bagi orang yang berpegang kepada hartanya. Yesus berkata, “ia tidak dapat menjadi murid-Ku.”

Sebenarnya kita tidak perlu terkejut dengan perintah-Nya yang mutlak.

Yesus juga berkata:

“Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga; Di surga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan

pencuri tidak membongkar serta mencurinya” - Matius 6:19-20

Seperti yang Wesley katakan, “Tuan kita tidak memperbolehkan kita untuk menyimpan harta di bumi sama seperti halnya dengan perzinahan dan pembunuhan yang juga tidak diperbolehkan.”

Yesus juga berkata,

“Juallah segala milikmu dan berikanlah sedekah!” - Lukas 12:33

Ia juga berkata kepada pemimpin yang kaya:

“Mendengar itu Yesus berkata kepadanya, “Masih tinggal satu hal lagi yang harus kau lakukan: juallah segala yang kau miliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku” - Lukas 18:22

Jika Ia tidak serius dengan apa yang dikatakan-Nya, lalu apa sebenarnya yang dimaksudkan-Nya? Apakah tidak benar bahwa jika para umat-Nya di gereja yang mula-mula menjual harta miliknya lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing (Kis 2:45). Anthony Norris Groves dan istrinya pada awal penginjilan ke Baghdad, menjadi yakin mereka harus meninggalkan hartanya di bumi dan mereka harus mengabdikan dirinya untuk melayani Tuhan.

CT. Studd memutuskan untuk memberikan seluruh keuntungannya kepada Kristus dan mengambil keuntungan yang paling berharga yang ditawarkan Yesus kepada pemimpin muda yang kaya yang gagal dilakukan oleh orang muda kaya tersebut. Itu adalah kepatuhan yang mudah untuk taat pada perintah-Nya, Setelah mendistribusikan ribuan dollar, ia mendapat balasan dari Tuhan memperoleh seorang istri yang baik. Istrinya bertanya kepadanya, “Charlie, apa yang Tuhan beritahukan kepada orang muda yang kaya untuk dilakukan?” Charlie menjawab, “Jual semuanya. “Baiklah, kami akan mulai dengan Tuhan pada pernikahan kita dan menyumbangkan uangnya kepada misi penginjilan Kristen.”

Semangat yang sama juga terdapat dalam diri Jim Elliot. Dalam buku hariannya, ia menulis, “Bapak, biarlah saya menjadi lemah dan kehilangan pegangan untuk sementara waktu. Kehidupan saya, reputasi saya, barang milik saya. Biarlah tangan saya terbuka untuk menerima paku Kalvari sama seperti Ia telah bangkit dan melepaskanku dari semua ikatan dosa yang membelenggu. Biarlah saya melepaskan semua genggamannya milikku.”

Hati kita yang murtad memberitahukan kepada kita bahwa tidak mungkin

melaksanakan perintah Tuhan tersebut. Jika kita meninggalkan semuanya, kita akan kelaparan. Selain itu kita harus memikirkan masa depan kita dan kekasih kita. Jika semua orang Kristen meninggalkan semuanya, siapa yang akan membiayai pekerjaan Tuhan? Dan jika tidak ada orang Kristen yang terpandang, bagaimana dapat menjangkau orang-orang kaya dengan firman-Nya?

Kenyataan dari masalah tersebut adalah kepatuhan kepada perintah Tuhan yang paling masuk akal dan kehidupan beralasan yang memberikan hasil sukacita. Saksi dari Kitab Suci dan pengalaman menyaksikan bahwa tidak ada orang yang hidup berkorban bagi Kristus akan hidup menderita. Ketika seseorang patuh kepada Tuhan, Tuhan akan memelihara hidupnya.

Orang yang mempertaruhkan semuanya untuk mengikuti Yesus bukan seorang pemalas yang mengharapkan untuk didukung oleh pengikut Kristus yang lain.

- Ia mempunyai sifat yang rajin. Ia bekerja dengan rajin untuk mencukupi kebutuhannya juga kebutuhan keluarganya.
- Kehidupannya sederhana. Ia hidup secara ekonomis supaya penghasilannya yang lain dapat digunakan untuk pekerjaan Tuhan.
- Ia memandang ke masa depan. Mengumpulkan harta di bumi, ia juga menyimpan hartanya di Surga.
- Dia mempercayakan masa depannya kepada Tuhan. Selain memberikan kehidupannya yang terbaik untuk membangun kegiatan pelayanannya, ia juga memberikan yang terbaik bagi Kristus dan mempercayakan masa depannya kepada-Nya.

“Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” - Matius 6:33.

Bagi-Nya tidak beralasan mengumpulkan harta untuk masa darurat atau kesusahan. Argumentasinya sebagai berikut ini:

- Bagaimana kita dapat dengan teliti menimbun kelebihan uang kita padahal uang tersebut dapat digunakan sekarang untuk menjangkau jiwa-jiwa. *“Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?” - I Yohanes 3:17.* *“.....kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” - Imam 19:18.* Dapatkah kita mengatakan bahwa kita mengasihi sesama jika kita berkecukupan sedangkan kita masih melihat saudara kita kelaparan?

- Jika kita benar-benar percaya bahwa kedatangan Tuhan Yesus sudah dekat, kita akan menggunakan uang kita secepatnya. Jika tidak kita akan membiarkan uang tersebut jatuh ke tangan iblis padahal uang tersebut dapat dipakai untuk menyelamatkan jiwa.
- Bagaimana kita dapat berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan untuk menyediakan kebutuhan finansial untuk pekerjaan Kristus sedangkan kita yang punya uang tidak ingin menggunakannya untuk tujuan tersebut? Meninggalkan semuanya untuk Kristus menyelamatkan kita dari doa yang penuh dengan kemunafikan.
- Bagaimana kita dapat mengajarkan kepada yang lainnya jika kita gagal dalam menaati firman-Nya? Hidup kita akan bertentangan dengan bibir kita.
- Orang-orang yang pandai dari dunia ini menyisihkan sebagian besar penghasilannya untuk masa depan. Ini bukan berjalan dengan iman tetapi dengan penglihatan. Orang-orang Kristen dipanggil untuk menggantungkan kehidupannya kepada Tuhan. Jika seseorang menyimpan hartanya di bumi, apakah bedanya dengan orang dunia ini?

Argumentasi yang sering kita dengar bahwa kita harus menyediakan kebutuhan masa depan untuk keluarga kita, kalau tidak kita lebih parah dari orang-orang kafir. Ayat yang di bawah ini mendukung pernyataan tersebut:

"Tetapi jika ada seorang yang tidak memperhatikan sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman" - I Timotius 5:8.

Studi yang teliti dari ayat-ayat ini akan memperlihatkan bahwa mereka menghadapi kebutuhan yang tertentu dan bukan kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Dalam I Tim 5:8, rasul Paulus berbicara tentang pemeliharaan terhadap janda miskin. Ia mengatakan bahwa keluarganya bertanggung jawab untuk memelihara mereka. Apabila tidak ada famili atau jika mereka gagal memenuhi tanggung jawab mereka, kemudian gereja lokal yang harus memelihara mereka. Tetapi di sini ditekankan kebutuhan sekarang bukan kebutuhan masa depan.

Tuhan memerintahkan anggota tubuh Kristus untuk memenuhi kebutuhan mendesak dari sesama saudara seiman, *"Ini adalah masalah pembagian dan seperti apa pembagian itu dilakukan. Pada masa sekarang ini jika kamu mempunyai kelebihan, kamu harus mencukupi kebutuhan mereka dan di masa depan jika mereka mempunyai kelebihan, mereka yang akan mencukupi kebutuhanmu sama seperti Alkitab katakan"*

Orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan” - II Korintus 8:15.

Orang Kristen yang merasa bahwa ia harus menyediakan kebutuhan masa mendatang menghadapi masalah yang sulit untuk mengetahui sampai berapa banyak, baru dapat mencukupi kebutuhannya. Oleh karena itu ia menghabiskan hidupnya untuk mendapatkan uang dalam jumlah yang tidak terbatas dan kehilangan hak istimewa untuk memberikan yang terbaik bagi Yesus Kristus. Ia akan mendapatkan akhir kehidupan yang sia-sia dan menemukan bahwa semua kebutuhannya akan dicukupi juga jika ia hidup dengan tulus untuk Juruselamat-Nya.

Jika semua orang Kristen melaksanakan perintah Tuhan Yesus maka tidak akan ada kekurangan keuangan dalam pekerjaan Tuhan. Penyebaran Injil akan bertambah kekuatan dan volumenya. Jika ada murid yang menghadapi kekurangan, akan menjadi sukacita dan kewajiban bagi murid yang lain untuk membagi apa yang mereka punyai.

Pendapat bahwa harus orang Kristen yang kaya menjangkau orang kaya di dunia, sangat menggelikan. Paulus dapat menjangkau pengurus kaisar ketika dia masih seorang tawanan (Filipi 4:22). Jika kita taat kepada Tuhan, kita dapat mempercayai-Nya untuk mengatur segala sesuatu.

Penderitaan dari Tuhan Yesus termasuk juga kemiskinan seperti yang dikatakan dalam II Korintus 8:9, *“Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.”*

Orang-orang membela diri dan mengatakan bahwa harus ada kebutuhan materi untuk rumah tangga. Mereka juga mengatakan orang bisnis yang beragama Kristen juga memerlukan modal untuk menjalankan bisnis dan mobil dapat digunakan untuk kemuliaan Tuhan. Semuanya itu benar, tetapi di luar semua kebutuhan yang logis tersebut orang-orang Kristen harus hidup hemat dan bersedia berkorban untuk penyebaran Injil. Mottonya seharusnya, *“Kerja keras, mengkonsumsi sedikit memberi banyak. Semuanya untuk kemuliaan Tuhan.”*

Setiap dari kita mempertanggungjawabkan kepada Tuhan apa arti meninggalkan semuanya. Seseorang yang percaya tidak dapat mengatur yang lainnya. Setiap orang harus bertindak sebagai hasil dari sebuah latihan sebelum bertemu dengan Tuhan. Sebagai hasil sebuah latihan, Tuhan harus memimpin seorang umat-Nya sampai kepada derajat mencurahkan pengorbanannya kepada-Nya dan tidak ada ruangan untuk kebanggaan pribadi. Semua pengorbanan yang kita jalani, masih belum sebanding

dengan terang dari salib-Nya. Di samping itu kita memberikan kepada-Nya apa yang tidak dapat kita simpan dan apa yang harus kita hentikan untuk mencintainya.

HALANGAN MENJADI SEORANG MURID

Setiap orang yang mengajukan diri untuk mengikuti Yesus akan menghadapi banyak jalan pelarian yang akan terbayang. Ia akan diberikan banyak kesempatan untuk menyimpang dari jalan Tuhan. Suara yang lain akan memanggilnya dan menawarkan untuk meninggalkan jalan salib.

Di dalam Lukas 9:57-62 dikatakan, "*Ketika Yesus dan murid-murid-Nya melanjutkan perjalanan mereka, berkatalah seorang di tengah jalan kepada Yesus, "Aku akan mengikut Engkau, ke mana saja Engkau pergi." Yesus berkata kepadanya, "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." Lalu Ia berkata kepada seorang lain, "Ikutlah Aku!" Tetapi orang itu berkata, "Izinkanlah aku pergi dahulu menguburkan bapakku." Tetapi Yesus berkata kepadanya, "Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergilah dan beritakanlah Kerajaan Allah di mana-mana." Dan seorang lain lagi berkata, "Aku akan mengikut Engkau, Tuhan, tetapi izinkanlah aku pamitan dahulu dengan keluargaku." Tetapi Yesus berkata, "Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk kerajaan Allah".*"

Tiga orang yang tidak bernama datang menghadap Yesus. Mereka merasa tertekan di dalam mengikuti-Nya. Tetapi mereka mengizinkan sesuatu untuk masuk di antara jiwa dan dedikasi mereka terhadap-Nya.

Tuan Terlalu Cepat

Orang pertama dipanggil Tuan Terlalu Cepat. Dengan antusias ia menawarkan

diri untuk mengikuti Tuhan kemanapun Ia pergi. “Saya akan mengikuti-Mu kemanapun Engkau pergi.” Tidak ada harga yang terlalu besar. Tidak ada salib yang terlalu berat. Tidak ada jalan yang terlalu susah.

Jawaban Penyelamat pada mulanya kelihatan tidak ada hubungan dengan penawaran diri Tuan Terlalu Cepat. Yesus berkata, “Serigala mempunyai lubang, burung-burung di udara mempunyai sarang tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya.” Jika Ia berkata, “Kamu mengatakan ingin mengikuti-Ku kemanapun juga. Tetapi apakah kamu bersedia melakukannya tanpa kenyamanan materi di dalam hidupmu? Serigala lebih mempunyai kenyamanan dalam dunia ini daripada Aku. Burung-burung mempunyai sarangnya tetapi Aku adalah seorang pengembara yang tidak mempunyai rumah di dunia yang dijadikan oleh tangan-Ku. Apakah kamu bersedia melepaskan kenyamanan hidup yang terdahulu untuk melayani-Ku dengan setulus hati?”

Rupanya orang tersebut tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti-Nya. Karena itu kita tidak mendengarkan tentang dia lagi di dalam Kitab Suci. Kecintaannya pada harta duniawi lebih besar dari dedikasinya kepada Kristus.

Tuan Terlalu Lambat

Orang yang kedua dipanggil Tuan Terlalu Lambat. Ia tidak menawarkan dirinya seperti orang pertama, tetapi Yesuslah yang memanggilnya menjadi pengikut-Nya. Jawabannya bukanlah penolakan secara langsung. Itu bukan berarti ia tidak tertarik kepada Tuhan sepenuhnya, melainkan ada sesuatu yang harus ia lakukan sebelumnya. Ini adalah dosanya yang paling besar. Ia meletakkan kepentingannya di atas kepentingan Kristus. Perhatikan jawabannya, “Tuhan, ijinlah saya pergi dahulu untuk menguburkan ayah saya.”

Adalah suatu kewajiban bagi seorang anak untuk menunjukkan rasa hormatnya kepada orang tuanya. Jika ayahnya meninggal, sudah tentu menjadi kewajiban orang Kristen untuk memberikan penguburan yang pantas.

Tetapi kebaikan dari kehidupan menjadi salah jika mereka meletakkan kepentingannya di atas kepentingan Kristus. Ambisi yang sebenarnya dari kehidupan orang ini tercermin dari permintaannya yang berkata, “Tuhan.....saya dulu.....”. Rupanya dia tidak menyadari bahwa kata “Tuhansaya dulu.....” adalah kemustahilan. Jika Yesus adalah Tuhan, Ia harus didahulukan. Jika kata ganti “saya“

bertahta di singgasana, maka Kristus tidak ada lagi di dalam hatinya.

Tuan Terlalu Lambat mempunyai sebuah pekerjaan untuk diselesaikan, dan ia membiarkan pekerjaan menempati urutan pertama. Oleh karena itu Yesus berkata kepadanya, "Biarlah yang mati menguburkan dirinya sendiri, tetapi pergilah dan beritakanlah tentang kerajaan Allah." Kita mungkin dapat menguraikan Firman-Nya dengan kata-kata sendiri sebagai berikut: "Ada beberapa hal tertentu di mana orang yang mati rohani dapat mengerjakan sama baiknya dengan orang yang percaya kepada-Nya. Tetapi ada hal lain dalam hidup yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang percaya kepada-Nya yaitu keinginan rohani menguburkan keinginan daging kita. Biarlah hidup kita semakin meningkat di dalam-Nya.

Jika ilustrasi orang yang pertama melukiskan harta benda sebagai penghalang untuk menjadi murid-Nya, maka orang yang kedua kemungkinan berbicara tentang sebuah pekerjaan yang lebih dipentingkan daripada keberadaan Yesus Kristus. Tidak ada yang salah dengan pekerjaan duniawi. Keinginan Tuhan adalah orang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya. Tetapi hidup yang sesuai dengan prinsip pemuridan sejati adalah bahwa kerajaan Allah dan kebenaran-Nya harus dicari dahulu. Seorang yang percaya tidak seharusnya menghabiskan hidupnya sama seperti orang yang ingkar janji. Fungsi dari sebuah pekerjaan hanya untuk menyediakan kebutuhan yang perlu sedangkan kerja yang sesungguhnya bagi orang Kristen adalah memberitakan kerajaan-Nya.

Tuan Terlalu Mudah

Orang yang ketiga dipanggil Tuan Terlalu Mudah. Ia menyerupai orang pertama yang menawarkan dirinya untuk mengikut Yesus. Tetapi jawabannya sama dengan orang kedua yang menggunakan kata-kata yang berlawanan, "Tuhan.....saya dulu.....". Ia berkata, "Tuhan, saya akan mengikuti-Mu, tetapi biarkan saya pamit dahulu dengan mereka, yang berada di rumah."

Sekali lagi kita harus mengakui bahwa sebenarnya secara mendasar tidak ada yang salah dengan permintaannya. Itu tidak bertentangan dengan hukum Tuhan yang memperlihatkan cinta kasih di dalam keluarga atau hukum etiket yang berpamitan dengan keluarga jika meninggalkan mereka. Kemudian poin apa yang menyebabkan ia gagal dalam ujian tersebut? Ia membiarkan penawaran dari hukum alam ini menggantikan tempat Yesus Kristus.

Dengan pengertian yang tajam, Tuhan Yesus berkata, “Setiap orang yang siap untuk membajak, tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk kerajaan Allah.” Dengan kata lain, “Murid–murid Saya tidak boleh mementingkan diri sendiri. Saya mau orang–orang yang ingin meninggalkan rumah mereka, yang tidak terikat kepada hubungan keluarga yang sentimental, yang akan menempatkan Saya di atas semuanya di dalam kehidupan mereka.”

Kita menyimpulkan Tuan Terlalu Mudah meninggalkan Yesus dan berjalan dengan sedihnya di sepanjang jalan. Semangatnya yang berlebihan untuk menjadi murid Yesus telah terhalang oleh kehidupan keluarga yang menyenangkan. Mungkin ada seorang ibu yang menangis dan berkata, “Kamu akan menghancurkan hati ibumu jika kamu meninggalkan ibu dan berangkat ke ladang penginjilan.” Orang yang demikian akan kehilangan keuntungan yang besar dalam hidupnya dan ada tulisan di batu nisannya, “Tidak cocok untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.”

Ringkasan

Jadi ada tiga hambatan yang mendasar untuk menjadi murid sejati yakni dilukiskan oleh tiga orang yang tidak berkeinginan untuk mengikuti Tuhan sepanjang hidup mereka.

- Tuan Terlalu Cepat* – mencintai harta dunia dan segala isinya
- Tuan Terlalu Lambat* – mementingkan pekerjaan
- Tuan Terlalu Mudah* – mementingkan ikatan hubungan keluarga

Tuhan Yesus masih memanggil, seperti yang pernah dilakukan-Nya, ditujukan kepada pria dan wanita untuk mengikuti-Nya secara gagah dan penuh pengorbanan. Jalan keluar masih tersedia bagi mereka yang berkata, “Ampunilah aku, biarlah sifat ini jauh daripadaku.”

Yesus, saya telah memikul salib-Mu
Meninggalkan semuanya dan mengikuti-Mu
Telanjang, miskin, terhina, ditinggalkan
Yesus, saya telah menimbun setiap ambisi
Semua yang telah saya cari, harapkan, atau ketahui
Bagaimanapun keadaanmu
Tuhan dan surga masih kumiliki

Biarlah dunia menghina dan meninggalkanku
Mereka telah meninggalkan Penyelamatku juga
Penampilan dan hati orang menipu saya
Kamu tidak seperti mereka, yang tidak benar
Oh! Ketika senyuman-Mu meliputiku
Tuhan dari kebenaran dan cinta
Musuh-musuh boleh membenci dan teman-teman tidak memilikiku
Tunjukkanlah wajah-Mu dan semuanya akan menjadi terang

- H.F. Lyte

MURID—MURID ADALAH PELAYAN

Bacaan: Lukas 16:1-13

Cerita perumpamaan tentang murid yang tidak jujur ditujukan kepada murid-murid-Nya. Di dalam cerita tersebut, Yesus mengajukan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi untuk menjadi murid-Nya sepanjang waktu. Bagaimanapun juga, semua murid Yesus adalah pelayan-Nya, dipercayakan oleh-Nya untuk menjaga kekayaannya di bumi ini. Kelihatannya cerita tersebut menghargai ketidakjujuran dan ketidaklurusan. Tetapi jika kita mengerti, cerita tersebut dimuat dengan perintah yang sangat penting di dalamnya.

Cerita tersebut secara singkat begini: Ada seorang pengusaha kaya mempekerjakan seorang bendahara untuk mengurus keuangannya. Beberapa waktu kemudian, tuannya mengetahui bahwa bendaharanya telah menghamburkan uangnya dengan sia-sia. Kemudian tuan tersebut memerintahkan orang melakukan audit dan mereka memberikan saran supaya bendahara tersebut dipecat.

Pegawai tersebut menyadari bahwa masa depannya suram. Ia terlalu tua untuk bekerja keras, dan ia malu untuk meminta-minta. Kemudian ia menemukan rencana yang tidak baik, ia pergi ke rumah orang yang mempunyai hutang kepada tuannya. Katanya kepada yang pertama, "Berapakah hutangmu kepada tuanku?" Jawab orang itu, "Seratus tempayan minyak." Lalu katanya kepada orang itu, "Inilah surat hutangmu, duduklah dan buat surat hutang lain sekarang juga: Lima puluh tempayan." Kemudian ia berkata kepada yang kedua, "Dan berapakah hutangmu?" Jawab orang itu, "Seratus

pikul gandum.” Katanya kepada orang itu, “Inilah surat hutangmu, buatlah surat hutang lain: Delapan puluh pikul.”

Yang lebih mengejutkan lagi tuannya mengeluarkan sebuah pernyataan sebagai berikut: *“Lalu tuan itu memuji bendahara yang tidak jujur itu, karena ia telah bertindak dengan cerdas. Sebab anak-anak dunia ini lebih cerdas terhadap sesamanya daripada anak-anak terang”* – Lukas 16:8

Bagaimana kita dapat mengerti persetujuan ketidakjujuran yang jelas kelihatan dalam praktek bisnis? Satu hal yang pasti. Bukan Tuhan kita maupun tuannya yang menghargai ketidakjujuran tersebut. Ini yang menyebabkan ia dipecat dari tempatnya yang pertama. Tidak ada orang benar yang akan menyetujui penipuan dan ketidakjujuran seperti ini. Cerita tersebut mengajarkan yang lain yaitu: penggelapan tidak disarankan sebagai sesuatu yang benar.

Hanya ada satu cara yang dapat membuatnya dihargai yaitu yang direncanakannya untuk masa depan. Ia mengambil langkah untuk memastikan bahwa ia masih mempunyai teman setelah hubungan dengan tuannya berakhir. Ia bertindak untuk “jangka waktu kemudian hari” bukan “sekarang”.

Itu adalah poin yang penting dari cerita perumpamaan tersebut. Orang-orang dunia ini berusaha menyediakan untuk masa depan mereka. Masa depan satu-satunya yang mereka perhatikan hanyalah masa tua mereka, masa pensiun mereka. Jadi mereka bekerja dengan rajin untuk memastikan mereka akan menikmati hasil yang menyenangkan ketika mereka tidak dapat lagi bekerja.

Dalam hal ini, orang-orang yang belum percaya lebih bijaksana dari orang-orang Kristen. Bagaimanapun juga, untuk mengerti mengapa, kita harus menyadari bahwa masa depan umat Kristen bukan berada di dunia tetapi di surga. Ini adalah poin yang penting. Masa depan untuk orang yang tidak percaya berarti waktu antara sekarang dan kuburan. Masa depan bagi anak Tuhan berarti hidup kekal di dalam Yesus Kristus.

Dengan latar belakang tersebut, Tuhan mengajarkan sebagai berikut, “Dan Aku berkata kepadamu: Ikatlah persahabatan dengan mempergunakan mamon yang tidak jujur, supaya jika mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi.”

Mamon yang tidak benar adalah uang dan harta benda yang lain. Kita dapat menggunakan harta benda kita memenangkan jiwa bagi Kristus. Orang-orang yang dimenangkan dengan penggunaan uang karena iman kita disebut “teman”. Teman-teman yang dimenangkan melalui penggunaan uang kita yang bijaksana akan ikut

juga melayani Tuhan bersama kita.

Ini adalah jalan yang bijaksana di mana para pelayan-Nya yang setia merencanakan untuk masa depan-bukan dengan menghabiskan hidup sia-sia untuk mencari masa depan di bumi ini; tetapi dengan usaha keras memenangkan jiwa-jiwa dengan uang mereka dan mereka akan dikelilingi oleh orang-orang yang telah dimenangkan dengan uang mereka di Surga. Uang tersebut dapat digunakan untuk mencetak Alkitab, traktat dan buku Kristen yang lain dan juga dapat digunakan mendukung pelayanan dan support hamba Tuhan, memberikan sumbangan bagi program penyiaran di radio Kristen dan kegiatan Kristen yang lain. Dengan kata lain, uang tersebut dapat digunakan untuk menyebarkan Injil dengan cara apapun. "Satu-satunya cara menyimpan harta kita di surga adalah menggunakannya untuk kepentingan Surgawi."

Ketika seorang Kristen melihat bahwa harta benda miliknya dapat digunakan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang, ia akan kehilangan keterikatan dengan harta bendanya. Ia tidak begitu lagi memperdulikan kemewahan, kesejahteraan dan harta benda yang lain. Ia ingin melakukan pekerjaan dalam kehidupan ini yang akan membawa kepada kehidupan kekal dan berkat bagi sesamanya.

Tuhan menekankan test untuk karakter kita dalam ayat yang ke 10:

Orang yang dapat diandalkan dalam perkara kecil, juga dapat diandalkan dalam perkara besar. Orang yang tidak jujur dalam perkara kecil juga tidak akan jujur dalam perkara besar (terjemahan William).

Di sini hal yang paling kecil adalah prinsip mengurus harta benda. Orang yang jujur dan dapat diandalkan adalah orang yang menggunakan harta bendanya untuk kemuliaan Tuhan dan memberkati sesamanya. Orang-orang yang tidak jujur menggunakan harta benda mereka untuk kemewahan dan menyenangkan mereka sendiri. Jika seseorang tidak dapat dipercaya dalam perkara kecil (harta benda), bagaimana ia dapat dipercaya dalam hal yang besar (masalah kerohanian)?

Itulah sebabnya Tuhan Yesus menekankan selangkah lebih jauh,

"Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya?" – Lukas 16:11.

Harta di dunia ini tidak benar-benar bernilai, nilainya tertentu dan sementara. Harta kerohanian jauh lebih bernilai, tidak dapat diukur dan tidak pernah berakhir. Kemudian Tuhan memberikan argumentasi lagi, *"Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu?" – Lukas 16:12*

Harta benda yang kita miliki bukan kepunyaan kita, melainkan kepunyaan Tuhan. Yang dapat disebut sebagai milik kita adalah buah dari kerajinan belajar dan pelayanan serta hadiah dari iman seorang murid sejati. Seorang tidak dapat hidup untuk dua tuan. Jika ia mencintai mamon, ia akan membenci Tuhan (ayat 13).

SEMANGAT

Seorang murid dapat dimaafkan jika ia tidak memiliki kemampuan mental yang besar. Seorang murid juga dapat dimaafkan jika ia tidak memiliki kecakapan. Tetapi tidak ada murid yang dapat dimaafkan jika ia tidak memiliki semangat. Jika hatinya tidak terbakar dengan semangat untuk Tuhan, ia akan menyalahkan Tuhan dan dirinya. Dalam **Yohanes 2:17** dikatakan, "*Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku.*" Yesus memiliki hati yang menyala-nyala kepada Bapa dan kehendak-Nya. Tidak ada ruang di hati-Nya untuk pengikut yang setengah hati.

Kehidupan Yesus Kristus berada dalam taraf rohani. Hal ini terlihat dari perkataan-Nya, "*Aku harus menerima baptisan, dan betapa susahnyalah hati-Ku, sebelum hal itu berlangsung!*" - **Lukas 12:50**. "*Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang malam, di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja*" - **Yohanes 9:4**

Rasul Paulus adalah seorang pengikut Tuhan yang bersemangat. Seseorang telah melukiskan kehidupannya sebagai berikut:

Ia adalah seseorang yang tidak memiliki keinginan duniawi, tidak peduli dengan hidup ini dan tidak takut terhadap kematian. Seseorang yang melakukan sesuatu hanya untuk kemuliaan Tuhan. Seseorang yang dianiaya karena nama Yesus Kristus. Walaupun ia terancam hukuman mati, ia akan tetap menceritakan tentang Yesus Kristus. Tidak ada yang dapat menghentikan pemberitaannya kecuali kematian, sebelum pisau memisahkan kepalanya dari tubuhnya, ia berbicara, berdoa, bersaksi, dan memohon pengampunan bagi orang-orang yang kejam.

John Wesley adalah seorang yang penuh dengan semangat. Ia berkata, "Berikan saya seratus orang yang mencintai Tuhan dengan segenap hati mereka, dan tidak takut kepada apapun kecuali dosa dan saya akan memindahkan dunia."

Gereja-gereja mendapat aib pada abad kedua puluh karena orang-orang komunis dan pemuja agama lain lebih bersemangat dibanding orang Kristen. Pada

tahun 1903 ada seorang pemuda yang mempunyai 17 pengikut memulai penyerangannya di dunia. Namanya Lenin. Pada tahun 1918, jumlah tersebut bertambah menjadi 40.000 orang dan dengan 40.000 orang tersebut, ia dapat mengontrol 160 juta penduduk Rusia. Pergerakan tersebut berlangsung terus dan sekarang telah mengontrol lebih dari sepertiga penduduk dunia.

Jika orang-orang komunis dapat setia dan berdedikasi kepada paham mereka, tentu saja kita sebagai orang Kristen harus menunjukkan cinta dan kesetiaan kita kepada Yesus Kristus karena Ia bernilai lebih daripada segalanya.

Jika Tuhan telah melakukan sesuatu yang nyata di dalam Yesus Kristus, yang merupakan Penyelamat dari dunia ini, maka tugas kita sebagai orang Kristen adalah tidak mentoleransi segala sesuatu yang mengabaikan dan menyangkal Yesus. (James Denney)

Tuhan menginginkan orang-orang menyerahkan diri mereka sepenuhnya di bawah kontrol Roh Kudus. Orang-orang ini akan menampakkan kepada yang lainnya seperti mereka mabuk oleh anggur, tetapi orang-orang akan mengetahui bahwa mereka dibimbing oleh Roh Kudus untuk melaksanakan kehendak-Nya.

Seorang yang bersemangat adalah seseorang yang unggul dalam satu hal. Ia hanya melihat satu hal dan hidup untuk satu hal dan hal itu adalah untuk menyenangkan Tuhan. Bagaimanapun keadaannya, ia akan tetap hidup untuk Tuhan. Ia akan memberikan yang terbaik bagi Tuhan.

IMAN

Orang-orang yang melakukan perbuatan yang luar biasa untuk Tuhan harus percaya kepada-Nya secara mutlak. "Orang-orang yang melakukan kehendak Tuhan secara luar biasa telah menjadi lemah karena mereka terlalu perhitungan dengan Tuhan dalam segala sesuatu" – Hudson Taylor. Iman yang sejati selalu berdasarkan kepada janji Tuhan/ Firman-Nya. Roh Kudus yang akan membawa janji itu ke dalam hati kita, kemudian kita sadar bahwa Tuhan yang berbicara kepada kita secara langsung.

Jika Tuhan yang menjanjikan, Ia pasti akan dapat memenuhi-Nya. Jika Ia menyuruh Petrus agar berjalan di atas air untuk menghampiri-Nya, Petrus seharusnya mempunyai iman yang kuat bahwa Tuhan Yesus telah memberikan kekuatan kepadanya untuk berjalan di atas air (Matius 14:22-33).

Iman tidak bekerja dalam situasi yang mungkin. Iman mulai bekerja ketika kita merasa kekuatan kita terbatas. Iman bekerja dalam situasi yang mustahil. Dalam penilaian iman, Tuhan adalah jawaban dari segala pertanyaan dan kesulitan. Orang-orang yang tidak percaya mengatakan, "Bagaimana dapat begini dan begitu?" Di dalam pikiran mereka penuh dengan pertanyaan "bagaimana" tetapi iman mempunyai jawaban atas puluhan ribu pertanyaan "bagaimana" dan jawabannya adalah Tuhan.

Secara manusia, tidak mungkin bagi Abraham dan Sara untuk mempunyai anak. Tuhan telah berjanji kepada Abraham bahwa ia akan mempunyai anak dan Abraham percaya maka hal yang mustahil tersebut terjadi (Roma 4:18-21).

"Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil" - Lukas 1:37. "Adakah sesuatu yang mustahil bagi Tuhan?" - Kejadian 18:14. Kata Yesus, "Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah" - Lukas 18:27. Jawab Yesus, "Katamu jika Engkau dapat? Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya!" - Markus 9:23. "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku" - Filipi 4:13.

Sebenarnya, iman itu sangat masuk akal. Apalagi yang lebih masuk akal selain makhluk hidup harus percaya kepada Pencipta-Nya? Apakah tidak masuk akal untuk percaya kepada-Nya yang tidak pernah berbohong dan gagal? Mempercayai Tuhan adalah suatu yang paling rasional yang dapat dilakukan seseorang. Apabila kita percaya kepada-Nya, tidak ada kesia-siaan di dalam hidup kita.

"Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya" - I Yohanes 5:10.

Iman itu bertentangan dengan penglihatan manusia. Paulus mengingatkan kita untuk berjalan dengan iman, bukan dengan penglihatan manusia (II Korintus 5:7). Kita menyerahkan segenap kehidupan kita kepada-Nya yang tidak kelihatan. Iman melangkah dalam ketaatan kepada Firman Tuhan, tetap teguh di dalam segala keadaan, dan percaya bahwa Tuhan akan mencukupi segala kebutuhan kita.

Setiap murid yang berjalan di dalam iman dengan keteguhan hati, kadar imannya akan diuji. Cepat atau lambat, ia akan dibawa pada batas akhir kekuatan manusia. Jika ia benar-benar percaya kepada Tuhan, ia hanya akan memandang Tuhan dan berjalan menurut kehendak-Nya.

Lalu kata rasul-rasul itu kepada Tuhan, "Tambahkanlah iman kami!" - Lukas 17:5. Murid-murid telah percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat, kini mereka

menyerahkan hidup kepada-Nya. Walaupun mereka menghadapi kesakitan, pengadilan, penganiayaan, mereka akan datang untuk berhubungan dengan-Nya lebih dalam dan intim sehingga iman mereka dikuatkan. Perbuatan iman yang luar biasa terdapat di dalam **Ibrani 11:32-40**.

Semakin sering kita mencari Tuhan, kita akan semakin percaya bahwa Ia dapat melakukan perkara besar. Iman timbul karena pendengaran akan Firman-Nya. Keinginan kita sebagai murid-Nya adalah membiarkan diri kita dipenuhi dengan Firman-Nya. Kita harus mempelajari Firman-Nya, menghafalkannya, dan merenungkannya siang dan malam. Firman-Nya adalah pelita dan jalan bagi kita.

Satu hal yang pasti, murid-murid yang berjalan dengan iman pasti akan disangka sebagai seorang pemimpi atau fanatik oleh orang dunia bahkan oleh orang Kristen yang lain. Tetapi yang harus diingat adalah iman memampukan seseorang untuk berjalan bersama Tuhan. Di samping itu juga memampukan kita untuk memberikan penilaian yang baik kepada pemikiran manusia.

DOA

- Doa yang terbaik datang dari kebutuhan batin yang paling dalam. Kita semua telah membuktikan hal tersebut benar. Ketika hidup kita tenang dan tenteram doa kita terasa tumpul dan tidak bersemangat. Ketika kita mendapat cobaan yang berat seperti: krisis, penyakit yang berat, hidup dalam bahaya, biasanya baru kita berdoa dengan sungguh-sungguh. Perasaan tertekan, tidak berdaya melahirkan doa yang terbaik. Jika kita benar-benar berjalan dengan iman bukan pandangan manusia, kehidupan doa kita akan mengalami revolusi/perubahan.
- Salah satu syarat untuk kesuksesan doa terdapat di dalam Ibrani 10:22 yaitu hati yang tulus dan ikhlas. Ini berarti kita tidak boleh munafik. Jika kita memiliki uang tetapi kita berdoa supaya Tuhan mencukupkan dana untuk proyek Kristen, Tuhan tidak akan memenuhinya jika kita sendiri mempunyai uang yang dapat digunakan dalam proyek tersebut. Ia tidak akan menjawab doa kita jika Ia telah memberikan kita jawaban-Nya dan kita tidak bersedia untuk menggunakannya. Dalam hal yang sama, kita jangan berdoa kepada-Nya tentang penginjilan di seluruh dunia jika kita sendiri tidak berkeinginan

untuk melayani-Nya.

- Berdoa harus sederhana, percaya dan tidak bertanya. Lebih baik berdoa daripada memecahkan semua misteri yang berkaitan dengan doa. Doa yang sederhana, percaya dan tidak bertanya sama seperti kepercayaan seorang anak kecil. Agustinus berkata, "Orang-orang yang meninggalkan Tuhan berusaha mencapai Surga dengan kekuatan mereka, tetapi kita orang-orang percaya bangkit bukan dengan darah dan daging."
- Untuk memperoleh kekuatan yang sesungguhnya dalam doa, jangan menoleh ke belakang. Serahkanlah semuanya kepada Yesus Kristus. Berikanlah yang terbaik bagi-Nya. Tinggalkanlah semuanya untuk mengikuti-Nya. Tuhan tidak menginginkan orang datang kepada-Nya dengan setengah hati.
- Tuhan kelihatannya memberikan nilai yang spesial pada doa kita ketika kita mengambil beban dalam doa kita. Orang-orang yang bersaat teduh pada pagi hari menikmati persekutuan denganNya untuk menerima perintah-Nya. Perjanjian Baru sering menghubungkan doa dengan puasa. Penahanan nafsu dari makanan dapat membantu untuk melatih kerohanian kita. Dari sisi jasmani, akan membuat pikiran kita lebih jelas, konsentrasi, dan membuat panca indera kita menjadi lebih tajam. Dari sisi rohani, Tuhan lebih berkeinginan untuk menjawab doa kita jika kita meletakkan doa kita di atas kebutuhan akan makanan.
- Hindarilah doa yang mementingkan diri sendiri. "*Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu.*" - Yakobus 4:3. Seharusnya kita mendahulukan kepentingan Tuhan. Yang pertama, seharusnya kita berdoa, "Datanglah kerajaan-Mu; Jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga." Barulah kita menambahkan, "Berilah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya."
- Kita harus menghormati Tuhan dengan permintaan doa yang berharap kepada-Nya. Kadang-kadang kita berdoa kepada-Nya dengan hati yang ragu-ragu. Betapa sering kita mengecewakan Tuhan dengan pengharapan yang sedikit kepada-Nya. Seharusnya kita berharap banyak pada-Nya.
- Dalam berdoa, kita harus menyesuaikan dengan kehendak Tuhan. "*Kemudian kita harus berdoa, percaya bahwa Ia akan mendengar dan menjawab doa kita. Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut*

kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya." - **I Yohanes 5:14-15**. Berdoa dalam nama Yesus berarti berdoa sesuai dengan keinginan-Nya. Ketika kita berdoa dalam Nama-Nya dengan sungguh-sungguh sama seperti Yesus berdoa kepada Bapa untuk kita. "*Dan apa saja yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya*" - **Yohanes 14:13-14**. Tuhan Yesus mengajarkan kepada kita untuk terus berdoa dalam nama-Nya.

- Jika menginginkan doa kita efektif, kita harus mengakui segala dosa kita di hadapan-Nya. "*Seandainya ada niat jahat di dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar*" - **Mazmur 66:18**. Kita harus tinggal di dalam Yesus. "*Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya*" - **Yohanes 15:7**. Orang yang tinggal di dalam Kristus harus selalu bersekutu dengan-Nya supaya ia dipenuhi oleh hikmat kebijaksanaan untuk mengetahui kehendak Tuhan. Kita harus mematuhi segala perintah-Nya. "*Dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya daripadaNya, karena kita menuruti segala perintahNya dan berbuat apa yang berkenan kepadaNya*" - **I Yohanes 3:22**
- Kita jangan berdoa pada saat tertentu dan di tempat tertentu saja. Kita harus mengembangkan sikap kita dalam doa untuk melihat Tuhan di manapun kita berada baik di dalam mobil, bekerja di kantor, di dapur, dsb. Nehemia adalah salah satu contoh seorang pendoa yang spontan (Nehemia 2:4).
- Yang terakhir, doa kita harus mempunyai pokok-pokok tertentu. Pelayanan-pelayanan di seluruh dunia terletak di tangan kita sebagai pendoa syafaat yang sejati. Penulis yang bernama Wenham pernah berkata, "Berkhotbah adalah suatu karunia yang jarang; demikian halnya juga dengan berdoa. Berkhotbah seperti pedang yang dapat menjangkau jarak dekat tetapi berdoa dapat menjangkau sampai ke seluruh dunia, dan dalam situasi tertentu berdoa lebih efektif."

PEPERANGAN

Murid Kristen yang sejati menjauhkan diri dari hiburan dunia yang sia-sia. Ia tidak dibuat ragu oleh kesenangan dan kemewahan yang ditawarkan oleh dunia ini. Orang Kristen adalah orang yang bergumul habis-habisan, tidak kompromi dengan roh-roh jahat. Di dalam peperangan kita harus bersatu, jangan ada perselisihan/perpecahan, iri hati, atau ketidaksetiaan. Hal inilah yang kebanyakan menyebabkan gereja/ jemaat terpecah belah. Sebagai laskar Kristus kita harus bersatu menghadapi serangan iblis. Jalan untuk bersatu bersama-sama adalah dengan kerendahan hati.

Peperangan memerlukan pengorbanan dan penghematan dalam kehidupan. Sudah waktunya bahwa umat Kristen menyadari bahwa mereka berada dalam peperangan dan pengeluaran untuk pribadi dapat dikurangi dan digunakan dalam peperangan tersebut.

Peperangan memerlukan penderitaan. Jika anak muda jaman sekarang berkeinginan untuk memberikan hidup mereka bagi negaranya, apalagi kita sebagai orang Kristen harus rela memberikan segalanya kepada Tuhan Yesus termasuk juga nyawa kita. Iman tidak akan berarti apa-apa tanpa pengorbanan. Jika kita mengutamakan Tuhan Yesus dalam hidup kita, tidak akan ada keinginan atau kebebasan pribadi yang menghalangi kita dalam melayani-Nya.

Ketika Paulus mengabarkan Injil, ia tidak mengandalkan latar belakang keluarganya atau kepandaiannya. Ia lebih suka menonjolkan penderitaannya demi Tuhan Yesus (II Korintus 11:23-28).

Paulus juga memberikan suatu nasehat mulia yang berisi tantangan kepada anak didiknya, Timotius dalam II Timotius 2:3, "*Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus.*"

Peperangan memerlukan kepatuhan yang mutlak. Seorang serdadu sejati akan mengikuti perintah atasannya tanpa bertanya dan tanpa penundaan. Sebagai seorang Pencipta dan Penyelamat, Ia menginginkan setiap orang Kristen mengikutinya ke medan peperangan dan mematuhi perintah-Nya secara tepat dan lengkap.

Peperangan memerlukan keahlian dalam menggunakan senjata. Senjata orang Kristen adalah doa dan Firman Tuhan. Ia harus menyerahkan dirinya sepenuhnya, percaya kepada-Nya, dan berdoa dengan tekun. Kekuatan inilah yang dapat mengalahkan musuh. Kemudian ia harus pandai dalam menggunakan Firman Tuhan. Musuh akan menggunakan segala kekuatannya untuk menipunya supaya ia melepaskan

pedangnya. Ia akan memutarbalikkan Firman Tuhan sehingga kita tertipu. Tetapi serdadu Kristus harus tetap berdiri tegak, membuktikan ketangguhan senjatanya dengan menggunakannya sepanjang masa. Senjata peperangan orang Kristen mungkin kedengarannya menggelikan bagi orang dunia. Peristiwa yang terjadi pada saat tembok Yerikho diruntuhkan akan kedengaran lucu bagi pemimpin militer pada jaman sekarang. Bagaimana dengan ali-ali Daud yang membuat Goliat kalah? Bagaimana dengan Simson yang memakai tulang rahang keledai memukul ribuan orang Filistin? Tuhan tidak menggunakan kekuatan dengan batalion yang besar, tetapi Ia lebih suka memakai orang-orang yang lemah dan miskin untuk memuliakan nama-Nya.

Dalam peperangan kita harus mengetahui siapa musuh kita dan strateginya. *"Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara"* - Efesus 6:12. *"Hal itu tidak usah mengherankan, sebab iblis pun menyamar sebagai malaikat terang. Jadi bukanlah suatu hal yang ganjil, jika pelayan-pelayannya menyamar sebagai pelayan-pelayan kebenaran. Kesudahan mereka akan setimpal dengan perbuatan mereka* - II Korintus 11:14-15. Seorang serdadu Kristen yang terlatih akan mengetahui bahwa lawan terberatnya bukan orang pemabuk, pencuri, perempuan sundal melainkan dari orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya. Pemimpin agama Yahudi yang menyalibkan Yesus. Para pemimpin agama Yahudi menganiaya jemaat Kristen mula-mula. Pelayan-pelayan setan mengubah dirinya menjadi pelayan kebenaran. Mereka berbicara tentang hal-hal rohani dan bertindak dengan kealiman yang pura-pura, tetapi hati mereka dipenuhi kebencian terhadap Kristus dan Injil-Nya.

Dalam peperangan diperlukan sikap tidak bimbang.

"Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya" - II Timotius 2:4. Murid Kristus belajar untuk tidak mentolerir terhadap apapun yang akan berdiri di antara jiwanya dan kepercayaannya kepada Yesus Kristus.

Peperangan memerlukan keberanian untuk menghadapi bahaya.

"Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Jadi berdirilah tegap...." - Efesus 6:13-14a. Tetaplah berdiri teguh setelah menghadapi peperangan. Jangan menjadi loyo, melainkan harus tetap bersemangat di dalam melakukan kehendak-Nya.

Dalam peperangan pakailah segala perlengkapan senjata Allah supaya

dapat bertahan terhadap serangan musuh.

Perlengkapan senjata Allah terdapat di dalam Efesus 6:14-18.

Janganlah berputus asa dan mundur di dalam menghadapi peperangan tersebut. Ingat Tuhan menyertai kita dan akan membuat kita meraih kemenangan demi kemenangan jika kita percaya kepada-Nya.

KUASA ATAS DUNIA

Tuhan telah memanggil kita ke tengah dunia ini. Ketika pertama kali Ia menciptakan seorang manusia, Ia memberikan kekuasaan kepadanya untuk menguasai bumi ini. Ia memahkotai manusia dengan kemuliaan-Nya dan kedudukannya hanya setingkat di bawah malaikat.

Ketika ia berdosa, Adam kehilangan kekuasaan untuk menguasai dunia ini. "Kerajaan yang sebenarnya diperintah dengan moral dan kedaulatan rohani dan didominasi oleh kemurnian dan kekudusan hidup" - J. H. Jowett.

Sebenarnya panggilan dari Tuhan ini tidak disadari Adam. Kita adalah rekan sekerja Tuhan di dunia ini. Tragedi dari kehidupan sekarang ini adalah kegagalan kita untuk menghargai panggilan-Nya yang mulia. Selain sebagai hamba kita juga adalah anak Raja. Beberapa di antara kita mempunyai visi untuk memenangkan negaranya bagi Kristus.

John Mott adalah seorang misionaris yang terkenal. Ketika Presiden Coolidge memintanya untuk melayani sebagai duta di negara Jepang, ia berkata, "Tuan Presiden, sejak Tuhan memanggil saya menjadi duta-Nya, telinga saya telah menjadi tuli terhadap panggilan yang lain."

Billy Graham juga menceritakan ketika Perusahaan minyak Standard di Timur Tengah mencari seorang misionaris untuk melayani di sana. Mereka menawarkannya U\$ 10.000,- dan ia menolaknya, kemudian dinaikkan U\$ 25.000,- dan ia menolaknya dan kemudian dinaikkan lagi U\$ 50.000,- dan untuk kesekian kalinya ia menolak lagi. Kemudian mereka bertanya, "Mengapa anda menolak?" Ia menjawab, "Gaji yang kamu berikan memang besar, tetapi pekerjaanmu terlalu kecil. Tuhan telah memanggil saya sebagai seorang misionaris untuk pekerjaan yang lebih besar."

Panggilan Kristen adalah yang paling mulia di antara semuanya dan jika kita menyadarinya, kita tidak akan lagi berkata "Saya dipanggil untuk menjadi seorang

dokter gigi, pengacara, dsb.“ Kita akan melihat diri kita sebagai rasul-Nya yang mengabarkan injil-Nya ke seluruh dunia. Mungkin kita berpikir bahwa ini adalah tugas yang besar dan berat. Ini memang tugas yang berat tetapi di mata Tuhan tidak ada yang mustahil bagi-Nya.

Bagaimana Injil dapat menjangkau seluruh dunia? Jawabannya adalah pria dan wanita yang mencintai Tuhan dengan segenap hati dan yang mencintai sesamanya sama seperti mereka mencintai dirinya sendiri. Ini adalah dedikasi yang keluar dari cinta sejati yang akan menyelesaikan tugas yang berat tersebut.

Orang-orang yang dipenuhi oleh kasih Kristus tidak akan memperhitungkan pengorbanan bagi-Nya. Mereka akan melakukannya oleh karena cinta kepada-Nya bukan karena terpaksa atau sebab lain. Ketika kita memiliki motivasi yang lain, pelayanan kita akan menjadi mati. Ketika masih sebagai pembimbing, kita akan mengabarkan injil-Nya dengan api yang menyala-nyala dari Kristus. Tidak ada kuasa apapun di bumi ini yang dapat menghentikan penyebaran injil-Nya.

Dalam Perjanjian Baru kelihatannya mempunyai dua prinsip yang dipakai dalam menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Yang pertama adalah pernyataan umum/publik dan yang kedua adalah pemuridan pribadi. Untuk yang pertama biasanya dilakukan oleh Tuhan Yesus dan murid-murid-Nya. Contohnya pada saat Yesus memberitakan Injil di bukit dan Bait Allah. Di manapun orang berkumpul bersama, selalu ada kesempatan untuk mengabarkan Injil. Kita dapat melihat penyebaran Injil di pasar, di penjara, di gereja dan tempat-tempat lain. Metode yang kedua diterapkan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya. Ia mengajar mereka secara pribadi dan mengutus mereka sebagai domba di tengah-tengah serigala. Dipimpin oleh Roh Kudus, mereka menceritakan kepada dunia kematian, kebangkitan dan kemuliaan Tuhan Yesus. Keefektifan pemuridan secara pribadi ini telah terlihat ketika sebelas muridnya (dikurangi Yudas Iskariot yang berkhianat terhadapnya) membawa banyak jiwa di dunia kepada-Nya.

Rasul Paulus juga menerapkannya kepada muridnya, Timotius. *“Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain” - II Timotius 2:2.* Langkah pertama yang diambil adalah hati-hati dan berdoa supaya dapat memperoleh orang yang tepat. Langkah yang kedua adalah menanamkan visi yang mulia kepada mereka. Langkah yang ketiga adalah mengirim mereka untuk mengadakan pemuridan lagi terhadap yang lainnya (Matius 28:19). Banyak yang dapat diselesaikan bagi Tuhan oleh beberapa murid yang taat kepada-Nya daripada oleh

sekelompok banyak orang yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

Para murid-Nya pergi memberitakan Injil dalam nama Yesus, mereka mengikuti prinsip-prinsip dasar tertentu yang terdapat di dalam Firman Tuhan. Mereka menempuh perjalanan yang sulit. Dan pada waktu yang bersamaan mereka (para rasul) juga harus lembut hati dan tidak melakukan tindak kekerasan dengan pengikut mereka. Para pengikutnya tidak perlu takut terhadap kekerasan fisik dari mereka, yang perlu ditakutkan adalah doa mereka dan kesaksian mereka yang tidak pernah padam.

Para murid harus menjauhkan diri mereka dari politik di dunia. Mereka tidak dipanggil untuk melawan segala bentuk pemerintahan atau ideologi suatu negara. Mereka dapat mengabarkan Injil di bawah pemerintahan siapapun dan setia kepada pemerintah yang tidak memaksa mereka untuk menyangkal iman mereka. Mereka harus jujur dan menghindari segala alasan. Jika “ya” berarti “ya” dan jika “tidak” berarti “tidak”. Setiap murid Kristus harus mempunyai hati yang tulus untuk mati daripada berbuat dosa.

Para murid juga harus berakar pada gereja lokal, mereka pergi memberitakan Injil di ladang dunia ini untuk memenangkan jiwa-jiwa dan membawa jiwa-jiwa tersebut untuk beribadah di gereja lokal di mana mereka dapat dibangun dan dikuatkan.

Para murid harus menghindari diri terlibat dalam suatu organisasi kemanusiaan dan didikte oleh organisasi tersebut. Mereka menerima perintah secara langsung dari surga. Ini bukan berarti mereka bekerja tanpa keyakinan dan penghargaan dari gereja lokal. Mereka melihat penghargaan tersebut sebagai sebuah penegasan untuk melayani panggilan-Nya. Tetapi mereka lebih mementingkan pelayanan kepada-Nya dengan mematuhi Firman-Nya dan bimbingan-Nya bagi mereka.

Terakhir, para murid harus menghindari publikasi. Tujuan mereka adalah untuk memuliakan nama-Nya. Mereka tidak mencari sensasi bagi dirinya sendiri. Mereka bekerja secara diam-diam dan hidup bersahaja. Mereka tahu bahwa “Surga adalah tempat yang terbaik dan teraman untuk ditinggali.”

PEMURIDAN DAN PERNIKAHAN

“Ada orang yang tidak dapat kawin karena ia memang lahir demikian dari rahim ibunya, dan ada orang yang dijadikan demikian oleh orang lain, dan ada orang yang membuat dirinya demikian karena kemauannya sendiri oleh karena Kerajaan

Sorga. Siapa yang dapat mengerti hendaklah ia mengerti - **Matius 19:12.**

Salah satu pertanyaan penting yang dihadapi setiap murid adalah apakah Tuhan memanggilnya ke dalam suatu kehidupan pernikahan atau menjadi seorang bujangan yang tidak menikah. Ini adalah suatu masalah pribadi yang harus dibimbing sendiri oleh Tuhan.

Ada beberapa tujuan Tuhan menetapkan pernikahan bagi kita yaitu :

1. Mencari penolong yang sepadan bagi kita. Tuhan Allah berfirman, *"Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."* - **Kejadian 2:18.**
2. Untuk memenuhi perintah Tuhan yaitu beranak cucu dan memenuhi bumi. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka, *"Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan- ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."* - **Kejadian 1:28.**
3. Untuk menghindari percabulan di dalam masyarakat dan keluarga. *"Tetapi mengingat bahaya percabulan, baiklah setiap laki-laki mempunyai isterinya sendiri dan setiap perempuan mempunyai suaminya sendiri."* - **I Korintus 7: 2.**

Tidak ada dalam Alkitab dikatakan bahwa pernikahan bertentangan dengan hidup suci, pengakuan dan pelayanan kepada-Nya. Sering kita diingatkan bahwa, *"Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan."* - **Ibrani 13:4a.** Ada juga tertulis, *"Siapa mendapat isteri, mendapat sesuatu yang baik, dan ia dikenan Tuhan"* - **Amsal 18:22.** *"Berdua lebih baik daripada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka"* - **Pengkhabar 4:9,** khususnya jika mereka berdua terlibat dalam pelayanan untuk Tuhan.

Walaupun pernikahan adalah sesuai dengan kehendak Tuhan, tetapi ada juga yang diberikan karunia untuk tidak menikah. Murid-murid Yesus memilih untuk mendahulukan memberikan dirinya melayani Tuhan Yesus dengan tidak ragu-ragu.

Ada dua faktor yang menyebabkan seseorang tidak menikah:

1. Karena adanya bimbingan dari Tuhan ke keadaan tidak menikah.
2. Adanya keinginan untuk mendedikasikan diri seluruhnya untuk pekerjaan Tuhan tanpa dibebani oleh tanggung jawab keluarga.

Rasul Paulus menekankan kenyataan bahwa orang yang tidak menikah dapat mendedikasikan kehidupannya secara penuh kepada-Nya. *"Aku ingin, supaya kamu*

hidup tanpa kekuatiran. Orang yang tidak beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara Tuhan, bagaimana Tuhan berkenan kepadanya. Orang yang beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara duniawi, bagaimana ia dapat menyenangkan isterinya“ - I Kor 7:32-33

Bahkan untuk yang telah menikah, Rasul Paulus mengingatkan kita untuk selalu mendahulukan Tuhan di dalam kehidupan mereka. (I Kor 7:29-31). Arti ayat ini bukan berarti seorang pria harus menanggalkan tanggung jawab keluarga, meninggalkan isteri dan anak-anaknya dan mengabdikan dirinya secara mendadak sebagai seorang misionaris. Itu berarti dia tidak boleh hidup hanya untuk kesenangan dan kepuasan dalam keluarga. Ia tidak boleh menggunakan isteri dan anaknya sebagai alasan dan menempatkan Tuhan Yesus di tempat kedua.

Orang-orang komunis telah belajar untuk menyingkirkan masalah keluarga guna melakukan sebuah tugas besar menaklukkan umat manusia demi tujuannya. Gordon Arnold Lonsdale adalah salah satu contoh. Ketika ia ditangkap di Inggris sebagai mata-mata Rusia pada tahun 1960, polisi menemukan sepucuk surat dari isterinya dan enam lembar surat balasan. Isterinya menulis, “Sungguh tidak adil hidup ini. Saya mengerti dengan sungguh-sungguh kamu bekerja dan kamu mencintai pekerjaanmu dan melakukannya dengan setulus hatimu; namun dalam pandanganku sebagai wanita sangat sempit mengenai pekerjaanmu dan saya sangat menderita. Balaslah suratku dengan mengatakan bahwa kamu sangat mencintaiku; saya akan merasa lebih baik.”

Lonsdale membalas, inilah cuplikan suratnya: “Semua yang ingin saya katakan bahwa saya hanya mempunyai satu kehidupan dan sungguh tidak mudah menjalaninya. Saya hanya ingin menghabiskan waktuku untuk pekerjaan ini saja, saya tidak akan menoleh ke belakang Saya sudah berumur 39 tahun, apakah masih ada waktu banyak utukku?”

Banyak sekali orang Kristen yang mengalami kegagalan dalam pernikahan yang terburu-buru sehingga menyebabkan ia tidak dapat mendedikasikan tenaganya secara maksimal untuk Kristus. Pernikahan adalah anugerah dari Tuhan. Tetapi apabila pernikahan tersebut menjadi penghalang antara hubungan kita dengan Tuhan berarti kita menyalahgunakan anugerah Tuhan tersebut. Kita mungkin mempunyai banyak nama yang gagal untuk berangkat ke ladang-Nya karena tertahan oleh kehidupan keluarga. Banyak sekali jiwa-jiwa yang meninggal tanpa Yesus karena orang-orang yang telah ditempatkan di atas kehendak Tuhan.

Para pria dan wanita yang menempatkan dirinya di barisan depan sebagai

pelayan Tuhan harus menyangkal dirinya dan menempatkan Tuhan lebih utama di dalam hidup mereka. Kita harus menahan segala penderitaan, menjadi seorang tentara yang baik, tidak terpengaruh oleh keinginan daging kita.

Siapa yang mendengar panggilan-Nya dan menanggapi-Nya, Ia telah menyediakan hadiah istimewa bagi mereka. *“Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal.”* - **Matius 19:29.**

MEMBAYAR HARGA

Tuhan Yesus mengingatkan kepada orang-orang yang mengikuti-Nya harus menghitung harga yang harus dibayar. Ia berkata:

“Sebab siapakah di antara kamu yang kalau mau mendirikan sebuah menara tidak duduk dahulu membuat anggaran biayanya, kalau-kalau cukup uangnya untuk menyelesaikan pekerjaan itu? Supaya jikalau ia sudah meletakkan dasarnya dan tidak dapat menyelesaikannya, jangan-jangan semua orang yang melihatnya, mengejek dia, sambil berkata: Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya. Atau, raja manakah yang kalau mau pergi berperang melawan raja lain tidak duduk dahulu untuk mempertimbangkan, apakah dengan sepuluh ribu orang ia sanggup menghadapi lawan yang mendatangnya dengan dua puluh ribu orang? Jikalau tidak, ia akan mengirim utusan selama musuh itu masih jauh untuk menanyakan syarat-syarat perdamaian” - **Lukas 14:28-32.**

Di sini Ia mengumpamakan kehidupan Kristen seperti membangun sebuah menara dan dalam situasi peperangan. Dalam memulai membangun sebuah menara, Tuhan berkata haruslah cukup dana untuk menyelesaikannya. Kalau tidak, bangunan tersebut hanya akan menjadi monumen yang akan merusak pandangan mata.

Walaupun pada saat menjadi orang Kristen kita tidak membayar suatu harga, namun untuk menjadi seorang Kristen yang konsisten kita harus membayar harga yang tidak sedikit untuk berjalan dalam pengorbanan, berpisah dengan orang yang dicintai dan mengalami penderitaan karena nama-Nya. Adalah satu hal yang baik untuk memulai perlombaan hidup kekristenan kemudian mempertahankannya hari demi hari, baik itu dalam keadaan duka, suka, kaya atau miskin.

Dunia yang kritis sedang mengawasi kita. Ketika mereka melihat orang Kristen yang semakin sempurna, mereka akan mengejek dan mencerca, tetapi mereka mempunyai rasa hormat yang mendalam kepada orang Kristen yang meninggalkan semuanya untuk mengikuti-Nya. Tetapi ketika mereka melihat orang Kristen dengan setengah hati, mereka akan mencibir dan berkata, "Orang ini memulai untuk membangun tetapi ia tidak dapat menyelesaikannya. Ia memulai dengan semangat yang besar ketika ia baru menjadi orang Kristen, sekarang ia menjadi sama seperti kita. Ia memulai dengan kecepatan yang tinggi, tetapi sekarang ia memutar rodanya menjauhi garis finish."

Ilustrasi yang kedua tentang seorang raja yang sedang menghadapi situasi peperangan. Apakah bijaksana jika seorang raja memaksakan diri untuk berperang dengan musuh yang memiliki kekuatan dua kali lipat dari kekuatannya? Betapa menggelikan apabila ia yang memulai peperangan tersebut duluan, kemudian baru mempertimbangkan apabila tentara musuh sudah berbaris di depan pasukannya. Satu-satunya hal yang dapat dilakukan adalah mengibarkan bendera putih, mengirimkan juru runding, mengajukan syarat perdamaian dengan tulus hati.

Tidak ada pernyataan yang dilebih-lebihkan untuk mengumpamakan kehidupan kekristenan itu seperti sebuah peperangan. Ada musuh-musuh yang ganas yaitu dunia ini, kedagingan dan iblis. Kita akan kehilangan semangat, melihat penumpahan darah, air mata dan penderitaan. Kita harus bersiap siaga sepanjang waktu.

Setiap orang yang ingin mengikuti-Nya harus mengingat tentang Getsemani dan Golgota. Dengan adanya dua ilustrasi tersebut Tuhan Yesus mengingatkan para pendengar untuk tidak menurutkan kata hatinya menjadi pengikut-Nya.

Apakah harga yang harus kita bayar? Ayat yang berikut akan menjawab pertanyaan tersebut. "*Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku*" - Lukas 14:33

Harga yang harus dibayar adalah "semuanya". Jika ia yang sebelumnya kaya menjadi miskin, apakah para murid-Nya harus memperkaya diri mereka sendiri?

"*Garam memang baik, tetapi jika garam juga menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan?*" - Lukas 14:34. Pada jaman Yesus, kelihatannya orang-orang tidak mempunyai garam yang murni, seperti yang kita punyai sekarang. Garam mereka tidak murni dan telah bercampur dengan pasir, dsb. Garam yang demikian tidak ada gunanya selain dibuang dan diinjak orang. (Mat 5:13)

Tujuan dari perumpamaan tentang garam tersebut juga jelas yaitu untuk

menyatakan kemuliaan nama-Nya. Orang Kristen akan kehilangan keasinannya dengan menimbun harta di bumi, mementingkan kesenangan sendiri, mencari ketenaran untuk diri sendiri, mengabdikan hidup dan kemampuannya bagi dunia ini.

Jika orang percaya kehilangan tujuan yang utama dari hidupnya, ia akan melupakan Yesus. Ia tidak lagi bermanfaat dan hanya sebagai hiasan saja; tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang (Matius 5:13).

Kemudian Yesus menambahkan, "Siapa yang bertelinga, hendaklah ia mendengar" - Lukas 14:35. Yesus menambahkan perkataan ini karena Ia tahu bahwa banyak orang yang akan menolak firman-Nya, tetapi di antara mereka ada juga yang membuka hati bagi firman-Nya. Kuharap salah satu di antara mereka yang membuka hatinya adalah Anda.

BAYANGAN MARTIR

Ketika seseorang berkomitmen kepada Yesus dengan segenap hatinya, kelihatannya tidak ada masalah baginya baik hidup ataupun mati. Yang paling penting adalah Tuhan dipermuliakan. *"Kristus dengan nyata dimuliakan di dalam tubuhku, baik oleh hidupku, maupun oleh matiku" - Filipi 1:20.*

Yesus pernah berkata, *"Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah" - Yohanes 12:24.* Banyak orang Kristen yang berkeinginan untuk menjadi biji gandum tersebut.

Sikap ini yang sebenarnya diajarkan oleh Yesus kepada para murid-Nya, *"Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya" - Lukas 9:24.*

Yang pertama yang harus diingat adalah hidup kita bukan milik kita lagi. Yang kedua, kita semua pasti akan mati. Bukankah lebih baik mati pada saat kita melayani-Nya? Yang ketiga, karena Yesus telah mati bagi kita, paling sedikit kita juga harus berani mati untuk-Nya.

Tidak semua orang harus menyerahkan hidupnya sebagai seorang martir. Tetapi setiap dari kita harus memiliki semangat martir. Setiap dari kita dapat hidup seperti mereka yang telah memberikan hidupnya bagi Kristus.

HADIAH SEBAGAI MURID SEJATI

Apabila kita menyerahkan hidup kita bagi Yesus, kita akan menerima hadiah. Ada sukacita yang melimpah di dalam mengikuti-Nya. Jika kita kehilangan nyawa kita karena nama-Nya, kita akan memperolehnya kembali (Matius 10:39; 16:25; Markus 8:35; Lukas 9:24; 17:33; Yohanes 12:25). Mengapa perkataan tersebut diulang berkali-kali? Karena apabila kita hidup untuk diri sendiri, kita akan kehilangan nyawa kita/binasa. Tetapi jika kita menyerahkan hidup kita untuk-Nya maka hidup kita akan penuh sukacita, dan kekal selamanya.

Menjadi seorang murid sejati harus memiliki sikap seorang hamba. Seorang murid sejati tidak boleh berhenti di tengah jalan hanya karena hal kecil. Ia harus konsentrasi kepada hal surgawi, bukan hal duniawi.

“Dia mungkin tidak dikenal, namun terkenal, sebagai orang yang nyaris mati, tetapi hidup, sebagai orang yang dihajar, namun tidak mati; sebagai orang yang berdukacita, namun senantiasa bersukacita; sebagai orang miskin, namun memperkaya banyak orang; sebagai orang tak bermilik, sekalipun memiliki segala sesuatu” - II Korintus 6:9-10

Prinsip pemuridan yang sejati adalah kehidupan rohani yang memuaskan. *“Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya diiringi malaikat-malaikat-Nya; pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya” - Matius 16:27.* Jika kita menyerahkan hidup kita kepada-Nya kita akan menerima mahkota kehidupan dari Tuan kita. □

Dimanakah Hartamu?

DIMANAKAH HARTAMU?

“Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di surga; di surga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” - Matius 6:19-21.

Hati kita berada pada harta tersebut. Mungkin hati kita berada di kotak deposito! Atau mungkin hati kita berada di surga! Yesus melarang para pengikut-Nya mengumpulkan harta di bumi. Ia menginginkan hati mereka ada di surga.

Pengajaran dari Yesus kedengarannya ekstrim dan radikal pada jaman sekarang ini. Apakah Ia benar-benar serius dengan apa yang diajarkan-Nya? Bukankah kita harus menyediakan kebutuhan untuk masa tua dan keluarga kita? Ini adalah pertanyaan serius yang harus dihadapi oleh setiap pengikut-Nya.

Apa jawabannya? Apakah Alkitab mengajarkan mensejahterakan orang percaya? Apakah salah menyimpan uang untuk mempersiapkan masa depan kita? Bagaimanakah seharusnya standard kehidupan orang Kristen?

RAJIN BEKERJA MENJALANKAN USAHA

Yang pertama, kita semua dapat mengerti bahwa Alkitab tidak melarang mencari uang. Rasul Paulus juga membuat tenda untuk mencukupi kebutuhannya (Kisah 18:1-3). Rasul Paulus juga mengajarkan bahwa siapa yang tidak bekerja tidak usah makan (II Tesalonika 3:10). Di dalam Alkitab ditekankan bahwa seorang pria harus bekerja dengan rajin untuk mencukupi kebutuhannya dan kebutuhan keluarganya.

Dapatkah kita katakan bahwa seorang percaya dapat mencari uang sebanyak mungkin? Ia boleh saja mengumpulkan uang sebanyak mungkin dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Pekerjaannya tidak boleh didahulukan dari kepentingan Tuhan. Tujuannya yang utama adalah mencari dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya (Matius 6:33). Memuji Tuhan dan melakukan pelayanan-Nya tidak boleh terbengkalai karena bisnis tersebut.

2. Kewajiban terhadap keluarga tidak boleh diabaikan (I Timotius 5:8). Biasanya semakin banyak uang yang dicari, semakin sedikit waktu untuk isteri dan anak-anaknya. Ia tidak dapat hanya memenuhi kesejahteraan mereka. Hal tersebut hanya akan menyebabkan krisis moral dan rohani. Para suami harus meluangkan waktu untuk membimbing mereka. Bimbingan dan perhatian Anda lebih dibutuhkan mereka daripada tambahan saldo di bank.
3. Upah pekerjaan orang benar membawa kepada kehidupan, penghasilan orang fasik membawa kepada dosa (Amsal 10:16). Adalah hal yang masuk akal bagi orang Kristen untuk memperhatikan produksi, distribusi atau iklan dari produk tersebut. Pekerjaan tersebut haruslah membangun dan untuk kepentingan orang banyak.
4. Setiap orang percaya harus menghasilkan uang dengan cara yang benar (Amsal 20:17). Bisnisnya mungkin saja sukses, tetapi metode yang dipakainya tidak jujur, contohnya:
 - Memalsukan laporan pajak (Amsal 12:22)
 - Penipuan dalam berat dan pengukuran (Amsal 11:1)
 - Terlibat dalam penyuapan (Amsal 17:23)
 - Iklan yang tidak sesuai dengan kualitas barang (Amsal 20:6)
 - Penipuan dalam biaya produksi (Amsal 13:5)
 - Berspekulasi dalam saham-merupakan salah satu bentuk judi (Amsal 13:11)
 - Pembayaran gaji karyawan yang tidak jujur (Amsal 22:16)
5. *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, - dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?” - I Korintus 6:19.* Ia tidak boleh menghamburkan pendapatannya hanya untuk kepuasan kedagingan.
6. Yang terakhir, orang Kristen dapat menambah penghasilannya dengan syarat tidak menjadi tamak. Ia tidak boleh menjadi budak dari mammon (Matius 6:24).

Jadi, seorang Kristen boleh mencari uang sebanyak mungkin asal ia menempatkan Tuhan sebagai prioritas utama, memenuhi kebutuhan keluarganya, bekerja dengan rajin dan jujur, menjaga kesehatannya dan menghindari sifat ketamakan.

MEMILIKI TETAPI TIDAK MEMEGANG

Pertanyaan berikut yang harus kita hadapi adalah: “Apakah salah menimbun uang?” Di dalam Perjanjian Baru, jawaban atas pertanyaan tersebut secara tegas adalah salah. Yang terpenting adalah cara kita menggunakan kekayaan kita untuk kepentingan Tuhan.

Inilah yang diajarkan Alkitab:

1. Yang pertama dari semuanya yaitu kita adalah hamba-hamba Tuhan (I Korintus 4:1-2). Ini berarti bahwa apa yang kita miliki adalah kepunyaan-Nya. Tanggung jawab kita adalah menggunakan kekayaan-Nya untuk memuliakan nama-Nya. Adanya anggapan bahwa 10% adalah milik Tuhan, sedangkan 90% milik kita adalah salah. Apa yang kita miliki, semuanya adalah kepunyaan Tuhan.
2. Kita harus mencukupkan diri dengan makanan dan pakaian yang ada (I Timotius 6:8). Kita harus merasa puas akan kebutuhan yang sudah terpenuhi misalnya: makanan, pakaian dan rumah.
3. Kita harus hidup sehemat mungkin, menghindari penghamburan uang yang sia-sia. Setelah Yesus memberi makan 5.000 orang, Ia memberitahukan kepada murid-murid-Nya untuk mengumpulkan sisanya (Yohanes 6:12). Yesus memberikan teladan kepada kita tentang penghematan. Kadang-kadang kita membeli hal-hal yang tak perlu. Terutama pada saat Natal, kita membeli barang-barang hanya untuk disimpan di gudang jika tak diperlukan lagi. Kita harus mendisiplinkan diri untuk menahan diri dalam membeli barang-barang. Kita harus mengembangkan sikap hidup hemat bagi-Nya.
4. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah (I Tim 6:8). Ingat! Semuanya adalah kepunyaan-Nya. Kita adalah hamba-Nya. Bisnis kita adalah untuk mengembangkan kerajaan-Nya di muka bumi ini. Mungkin kedengarannya nekad jika kita mengutamakan Tuhan dari segala kebutuhan kita. Kita lihat ada seorang yang berani melakukannya. Ia adalah seorang janda miskin (Lukas 21:3-4).
5. Kita dilarang untuk menimbun harta di bumi (Matius 6:19-21). Menimbun harta di bumi adalah sebuah perbuatan dosa karena bertentangan dengan apa yang dikatakan Alkitab.
6. Mempercayakan kepada Tuhan masa depan kita. Tuhan memanggil para

murid-Nya untuk mempercayai-Nya dalam iman, menuju kepada suatu kehidupan yang bergantung kepada-Nya. Ia mengajrakan kepada kita, "*Berikanlah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya*" - **Matius 6:11**. Tuhan mengajarkan kita untuk bersandar kepada-Nya seperti pada saat Ia memberikan manna kepada bangsa Israel (Keluaran 16:14-22). Tuhan Yesus telah menjadi jaminan bagi kita. Oleh karena itu janganlah kita bersandar kepada sokongan yang tidak memberi harapan di dunia ini.

Keinginan Tuhan bagi kita adalah kita harus menyadari bahwa kita adalah hamba-Nya dan semua yang kita miliki adalah kepunyaan-Nya; kita harus mencukupkan diri dengan apa yang kita punyai; kita harus hidup sehemat mungkin; kita harus menempatkan Tuhan Yesus di atas kebutuhan kita; kita tidak boleh menimbun harta di bumi dan mempercayakan masa depan kita di tangan-Nya.

ADAKAH KERUGIAN DI DALAMNYA?

Mengapa orang Kristen tidak boleh menimbun harta semata-mata bagi kesejahteraanannya?

1. Karena bertentangan dengan Alkitab (Matius 6:19). Mengapa Adam dan Hawa dihukum ketika mereka makan buah pohon pengetahuan tersebut? Karena mereka melanggar perintah Tuhan.
2. Orang Kristen yang menimbun harta terlalu banyak mengabaikan kebutuhan rohani yang diperlukan dunia ini. Jutaan orang tidak memiliki Alkitab, bacaan Kristen. Jutaan di antara mereka sekarat rohaninya tanpa Tuhan, tanpa Yesus, tanpa harapan. Kita memiliki banyak harta, tetapi tidak menggunakannya dalam penyebaran Injil. Apabila banyak orang mati di dunia ini karena belum percaya, maka Tuhan akan meminta pertanggungjawaban Anda (Yehezkiel 33:6). Ketika dua orang penderita kusta yang kelaparan menemukan persediaan makanan, mereka makan sampai kenyang, kemudian membagikan kabar baik tersebut kepada yang lain (II Raja-Raja 7:9). Apakah kita dapat berbuat sama seperti penderita kusta tersebut yang turut berperan dalam membagikan kabar baik tentang Yesus kepada semua orang?
3. Adalah perbuatan yang salah untuk menimbun uang bila hanya untuk

memenuhi kebutuhan fisik yang sangat besar (Amsal 11:26). Orang kaya yang diceritakan di dalam Lukas 16 tidak peduli terhadap pengemis yang duduk di depan pintu gerbangnya. Di dalam dunia ini penuh dengan Lazarus-Lazarus yang lain. Mereka juga berbaring di depan pintu gerbang kita. *Dan Yesus berkata kepada kita, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" - Matius 22:39.* Jika kita menolak untuk mendengarkan Dia sekarang, mungkin suatu hari kita akan mendengar Ia berkata kepada kita, *"Sebab ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum. Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku" - Matius 25:42,45.*

4. Menimbun harta di bumi dapat menyebabkan nama Tuhan dicemooh oleh orang dunia ini (Roma 2:24). Banyak orang-orang yang belum percaya mengetahui tentang ajaran Tuhan Yesus. Mereka tahu bahwa Tuhan Yesus mengajarkan untuk mencintai sesamanya. Tetapi mereka mulai terlihat ragu-ragu ketika melihat banyak orang Kristen yang menurutkan kata hatinya untuk membeli rumah dan mobil mewah, makanan dan pakaian yang mahal.
5. Kita bukan hanya memperhatikan dampak terhadap orang percaya, melainkan dampak terhadap orang Kristen yang muda. Mereka melihat contoh yang senior. Mereka menilai yang senior bukan hanya pada saat membawakan khotbah, tetapi dari sikap kita untuk mencapai tujuan-Nya. Jika hidup kita hanya dihabiskan untuk mengumpulkan harta bagi kesejahteraan kita, maka orang-orang muda juga akan mengikuti contoh kita. Yesus memberikan peringatan kepada murid-murid-Nya. *"Tidak mungkin tidak akan ada penyesatan, tetapi celakalah orang yang mengadakannya. Adalah lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya, lalu ia dilemparkan ke dalam laut, daripada menyesatkan salah satu dari orang-orang yang lemah ini" - Lukas 17:1-2.*
6. Menimbun harta di bumi berarti merampok Tuhan (Maleakhi 3:8). Semua milik kepunyaan kita adalah milik-Nya yang dititipkan kepada kita.
7. Kegagalan menaati perintah-Nya dalam masalah keuangan menyebabkan kita buta dan jatuh ke dalam kegelapan (Matius 6:22-23). Harrington C. Lees pernah menulis: "Bagian yang paling sensitif dari manusia beradab adalah kantongnya, dan peperangan yang sebenarnya bagi pendeta adalah ketika khotbahnya menyentuh isi kantong para pendengarnya. "Janganlah

kita menjadi orang yang bebal terhadap firman-Nya” - Matius 13:14-15.

8. Penumpukan harta akan membuat iman kita menjadi semakin tumpul karena kita hanya bergantung kepada harta tersebut. Ia hanya akan mengandalkan uangnya untuk menyelesaikan segala masalahnya, membeli barang-barang untuk kesenangan pribadi dan untuk kebutuhan masa depan. Jika secara tiba-tiba ia kehilangan uang tersebut sebagai penopangnya, dia akan panik. *“Kota yang kuat bagi orang kaya ialah hartanya dan seperti tembok yang tinggi menurut anggapannya” - Amsal 18:11.* Masalahnya adalah kita lebih percaya kepada saldo bank yang kelihatan daripada Tuhan yang tidak kelihatan. Keinginan Tuhan ialah kehidupan kita yang bergantung kepada-Nya terus menerus. Kita menyingkirkan keinginan-Nya di dalam kehidupan kita ketika menimbun harta di bumi ini. Kehidupan dengan iman adalah kehidupan yang berkenan kepada-Nya, tanpa iman tidak mungkin hidup kita berkenan bagi-Nya (Ibrani 11:6).

Hidup dengan iman adalah suatu kehidupan yang memberi jaminan. Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan Abraham, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham. Sebab Abraham adalah bapa kita semua (Roma 4:16).

Tidak ada yang sepasti janji Tuhan. Hidup dengan iman adalah hidup yang tidak dipenuhi dengan kekhawatiran. Apabila kita melakukan sesuatu dengan penglihatan manusia, kita melakukan dengan kepintaran dan kecerdikan kita. Kehidupan dengan iman berbicara dengan keras kepada orang yang belum percaya dan orang Kristen yang lain. Ini semua membuktikan bahwa ada Tuhan di surga yang akan menjawab doa kita. Iman bertentangan dengan apa yang dapat dilihat oleh manusia. Ketika kamu dapat melihat, kamu tidak dapat percaya. Kehidupan yang penuh dengan iman tidak kita peroleh begitu saja ketika kita menjadi orang Kristen. Kehidupan yang penuh iman memerlukan sikap yang taat kepada-Nya, terutama karena kita hidup di dunia yang menawarkan kemakmuran. Ia harus melepaskan ketergantungan pada harta benda yang dapat menyebabkannya jatuh ke dalam dosa.

9. Penumpukan harta di dunia tidak memuliakan nama-Nya di dunia ini di mana Yesus sendiri tertolak di dunia dan masih banyak orang percaya dianiaya. Rasul Paulus menegur jemaat di Korintus yang terlena dengan kemewahan yang dimiliki, sementara banyak orang percaya yang siap dilahap binatang

buas di arena (I Korintus 4:8-14).

10. Mengumpulkan harta bertentangan dengan sifat Yesus. *“Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya” - II Korintus 8:9.* Menurut bahasa yang asli dalam perjanjian baru, ada dua arti untuk kata “miskin” tersebut. Yang pertama adalah orang yang bekerja, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Yang kedua adalah orang yang melarat. Pengertian yang kedua inilah yang dipakai oleh Rasul Paulus. Siapakah di antara kita yang berkeinginan mengikuti kehidupan Yesus Kristus?
11. Penumpukan kekayaan akan merusak kehidupan doa. Apabila semua kebutuhan kita sudah terpenuhi, apakah kita masih berdoa? Kadang-kadang kita berdoa kepada-Nya untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya kita dapat lakukan sendiri. Sebagai contoh kita berdoa kepada Tuhan untuk penyediaan dana bagi suatu proyek, padahal kita sendiri dapat menyumbangkan dana tersebut.
12. Pengumpulan kekayaan oleh orang Kristen dapat mendorong orang lain untuk melakukan hal yang serupa dengan harapan menjadi kaya. Mungkin ada sebagian orang yang berkata bahwa para pendeta miskin tidak apa-apa, tetapi ini tidak berlaku bagi semua orang Kristen. Tetapi apakah Alkitab mengajarkan ada perbedaan standard ekonomi antara yang satu dengan yang lainnya?

KASUS TENTANG KEKAYAAN YANG DITIMBUN

Begitu banyak alasan yang salah bagi orang Kristen untuk menimbun kekayaan. Sekarang kita harus melihat alasan yang biasanya digunakan oleh orang percaya untuk menyimpan uang demi masa depan mereka dan keluarga mereka.

1. Alasan yang pertama kedengarannya seperti ini: Kita harus menyimpan uang demi masa depan kita. Apa yang akan terjadi dengan kita jika kita tidak dapat lagi bekerja? Kita harus mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi.

Alasan tersebut kedengarannya meyakinkan tetapi itu bukan pernyataan iman kita. Kita tidak dapat percaya jika kita dapat melihat. Ketika kita memutuskan untuk menyimpan uang demi masa depan kita, kita hanya akan memusatkan perhatian kita dengan masalah tersebut. Berapa banyak uang yang kita kumpulkan baru cukup? Berapa lama kita akan hidup? Apakah akan ada inflasi? Apakah kita akan mengalami penyakit berat yang memerlukan biaya besar? Tidak mungkin untuk mengetahui berapa banyak uang yang harus kita simpan baru mencukupi keperluan kita. Di samping itu kita telah merampok Tuhan dan kita menghabiskan kehidupan kita untuk mencari jaminan yang tidak dapat ditemukan. Lebih baik kita bekerja untuk mencukupi kebutuhan yang mendesak, melayani Tuhan secara maksimal dan mempercayakan masa depan kita kepada-Nya. Dia telah berjanji bahwa semuanya akan ditambahkan kepada kita (Matius 6:33). Kepada jemaat di Filipi yang menggunakan uang dalam pelayanan, Paulus menulis, *"Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus"* - **Filipi 4:19**. Ada pernyataan yang ditulis oleh Cameron Thompson mengenai masalah tersebut: "Tuhan akan memberikan berkat yang melimpah kepada mereka yang tidak terikat dengan uang. Mereka yang hanya menyimpan uang demi masa depan, tidak akan diberkati Tuhan"

2. Alasan kedua yang digunakan biasanya terdapat di dalam **I Timotius 5:8**, *"Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman"* Dalam masalah ini, Paulus sedang membicarakan masalah pemeliharaan para janda di gereja. Ia menekankan bahwa keluarga dari janda tersebut bertanggung jawab untuk memeliharanya. Jika ia tidak mempunyai keluarga, maka gereja yang bertanggung jawab atas pemeliharaan tersebut. Paulus tidak menekankan mengenai pemenuhan kebutuhan masa depan janda tersebut, melainkan keperluannya sekarang ini/ yang mendesak. Kita harus memelihara keluarga kita yang miskin, jika tidak akan bertentangan dengan ajaran Kristen tentang cinta dan kemurahan hati. Bahkan orang-orang yang tidak percaya memelihara keluarga mereka. Jika seorang percaya, tetapi tidak melakukannya ia lebih buruk dari orang-orang yang tidak percaya.
3. Alasan yang ketiga hampir sama dengan alasan kedua. Banyak orang tua Kristen yang merasa bertanggung jawab untuk meninggalkan sejumlah warisan kepada anak mereka. **II Korintus 12:14** kadang-kadang digunakan

untuk mengajarkan bahwa orang tua harus menyimpan uang supaya mereka dapat meninggalkannya bagi anak mereka. Konteks tersebut berhubungan dengan masalah dukungan keuangan Paulus. Ia tidak menerima dukungan dana dari Korintus; tetapi ia menerimanya dari gereja yang lain (II Korintus 11:7-8). Sekarang ia siap untuk kembali ke Korintus lagi, tetapi ia berkata bahwa ia tidak akan menjadi beban bagi mereka (II Korintus 12:14). Ia tidak tertarik dengan harta mereka, melainkan dengan perkembangan kerohanian mereka. Kemudian ia menambahkan, “....., Karena bukan anak-anak yang harus mengumpulkan harta untuk orang tuanya, melainkan orang tua untuk anak-anaknya.” Para jemaat di Korintus adalah anak-anak dan Paulus adalah orang tua bagi mereka (I Korintus 4:15). Ia berkata kepada mereka secara jelas dalam ironi bahwa mereka tidak seharusnya mendukungnya melainkan dia yang harus mendukung mereka (I Korintus 9:11,14). Hal penting yang harus diperhatikan adalah bukan penyediaan untuk masa depan. Menyimpan uang untuk masa depan anak dapat menyebabkan berbagai masalah, contohnya:

- Banyak anak muda yang hancur kehidupan rohaninya karena warisan tersebut. Mereka hanya memikirkan materialisme dan mengesampingkan pelayanan.
 - Terjadinya pertengkar/perselisihan memperebutkan harta warisan. Pertengkar keluarga memperebutkan harta warisan terdapat di dalam Lukas 12:13-14. Yesus menolak untuk terlibat dalam penyelesaian masalah tersebut.
 - Para anak yang telah menjadi dewasa mengharapkan orang tuanya cepat mati karena ingin mendapatkan uang tersebut.
 - Kita harus berpikir tentang pengeluaran yang banyak untuk membayar pajak, pengacara di mana uang tersebut dapat digunakan untuk pelayanan pekerjaan Tuhan.
 - Apabila uang tersebut kita wariskan kepada anak kita dan mereka menikah dengan orang yang tidak percaya, maka penggunaan uang tersebut tidak akan jelas tujuannya.
4. Kemudian muncul argumentasi seperti ini, “Jika kita memberikan semuanya untuk pekerjaan Tuhan, bagaimana kita dapat hidup? Jawabannya adalah bergantung pada iman dan tidak bergantung kepada penglihatan. Gereja yang mula-mula juga dapat hidup dengan cara seperti ini. “*Sebab tidak ada*

seorangpun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa dan mereka letakkan di depan kaki rasul-rasul; lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya” – Kisah Para Rasul 4:34-35. Di dalam menulis surat kepada jemaat di Korintus, Paulus mengajarkan bahwa harta kita harus mencair, bukan membeku. Apabila kita memiliki kebutuhan mendesak, uang kita dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila kita sudah berkecukupan uang tersebut dapat dialirkan kepada orang yang lebih memerlukan. *“Sebab kamu dibebani bukanlah supaya orang-orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan. Maka hendaklah sekarang ini kelebihan kamu mencukupkan kebutuhan mereka, agar kelebihan mereka kemudian mencukupkan kekurangan kamu, supaya ada keseimbangan. Seperti ada tertulis: Orang yang mengumpulkan banyak, tidak kelebihan dan orang yang mengumpulkan sedikit, tidak kekurangan” - II Korintus 8:13-15.* Perintah dari Rasul Paulus untuk memelihara para janda di dalam I Timotius 5:3-13 mensyaratkan gereja untuk menyalurkan kasih Tuhan kepada yang lain dan saling memperhatikan. Jika ada yang berpendapat bahwa hanya gereja mula-mula yang dapat berbuat demikian, sedangkan gereja sekarang tidak dapat, itu adalah pendapat yang keliru. Masih ada orang Kristen yang hidup dengan hanya mengandalkan iman.

5. Tetapi ada orang akan membantah, *“Paulus pernah berkata: Aku tahu apa itu kekurangan dan aku tahu apa itu kelimpahan” - Filipi 4:12.* Ayat tersebut menggambarkan secara jelas Paulus yang rendah hati melintasi gurun yang tidak ada habis-habisnya dan dalam keadaan lapar, haus, khawatir, kekurangan pakaian dan tempat berteduh. Kita harus ingat bahwa surat tersebut ditulis dari penjara, bukan di tepi pantai. Dari penjara ia menulis, *“Kini aku telah menerima semua yang perlu daripadamu, malahan lebih daripada itu. Aku berkelimpahan, karena aku telah menerima kirimanmu dari Epafroditus,.....” - Filipi 4:18.* Kita akan berpikir bahwa selama Paulus di penjara, ia mengalami kesengsaraan. Ternyata Paulus malah mengatakan dirinya berkelimpahan.
6. Bagaimana dengan ayat yang mengatakan, *“... melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya, memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati” - I Timotius 6:17.* Banyak orang yang membaca ayat ini

setengahnya saja dan mereka berpendapat bahwa mereka dapat menikmati segala sesuatu sepuasnya. Ingat, ayat tersebut ditujukan kepada orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti: kekayaan, tetapi berharap kepada Tuhan. Hal tersebut diperjelas lagi dengan ayat berikut ini: *“Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya”* - I Timotius 6:18-19. Menikmati harta kekayaan tidak ditemukan dalam konteks memiliki. Tapi mereka menggunakannya untuk kemuliaan Tuhan dan kepentingan orang lain.

7. Kemudian kita diingatkan bahwa Abraham adalah seorang yang kaya (Kejadian 13:2) dan ia dipanggil sebagai sahabat Tuhan (Yakobus 2:23). Tentu saja hal tersebut benar, tetapi kita harus ingat bahwa Abraham hidup pada jaman Perjanjian Lama dimana kekayaan dijanjikan kepada mereka yang mematuhi-Nya. Pada masa sekarang boleh saja kita kaya, tetapi kita harus menggunakan kekayaan kita untuk melayani Tuhan dan sesama. Di dalam cerita Lazarus dan orang kaya (Lukas 16:19-31), orang kaya tersebut dihukum karena ia tidak menggunakan kekayaannya membantu orang lain melainkan menimbunnya untuk diri sendiri.
8. Bukankah kita disuruh memetik pelajaran dari kehidupan semut? (Amsal 6:6-8). Bukankah para semut menyediakan makanan untuk masa depan mereka? Ya, hal tersebut memang benar karena masa depan semut ada di bumi ini, sedangkan masa depan orang percaya ada di atas (surga). Orang percaya adalah orang asing di dunia ini, rumahnya ada di surga. Janganlah kita kuatir tentang apapun juga. Burung di udara saja dipelihara-Nya apalagi kita sebagai umat kepercayaan-Nya.
9. Argumentasi yang terakhir adalah seseorang harus menjadi kaya untuk menjangkau jiwa-jiwa yang kaya. Pandangan tersebut adalah salah. “Di dalam sejarah menceritakan bahwa banyak orang Kristen pada gereja mula-mula menceritakan Injil di mana saja mereka berada, bahkan mereka menjual diri mereka sebagai hamba supaya mereka dapat tinggal di tengah-tengah orang kaya dan memberitakan Injil keselamatan kepada orang kaya tersebut.”

APA YANG DIKATAKAN OLEH ALKITAB?

Sekarang kita telah mendiskusikan argumentasi penting yang digunakan untuk penyesuaian kehidupan kekristenan dengan kekayaan di dunia ini. Di dalam Alkitab berisi peringatan akan resiko dari kekayaan tersebut:

1. *“Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat, tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman. Orang yang kikir tergesa-gesa mengejar harta, dan tidak mengetahui bahwa ia akan mengalami kekurangan” - Amsal 28:20,22.* Keinginan untuk mengumpulkan harta benda adalah usaha pengejaran yang tidak berarti dan tidak mencerminkan sifat Tuhan Yesus.
2. *“Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon” - Matius 6:24.* Di sini Tuhan dan uang diumpamakan sebagai dua tuan di mana keduanya mempunyai sifat yang berlawanan. Kamu harus memilih di antara keduanya.
3. *“Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga. Sekali lagi Aku berkata kepadamu, lebih mudah seekor unta masuk melalui lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Ketika murid-murid mendengar itu, sangat gemparlah mereka dan berkata: Jika demikian, siapakah yang dapat diselamatkan? Yesus memandang mereka dan berkata: Bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin” - Matius 19:23-26.* Saya menyangsikan jika kita mempertimbangkan perkataan Yesus secara serius. Ia tidak berkata sulit bagi orang kaya untuk masuk ke dalam kerajaan Allah; Ia berkata secara manusia tidak mungkin. Jadi mengapa kita harus berjuang keras untuk mempertahankan sesuatu yang merupakan penghalang bagi kita untuk masuk ke dalam kerajaan Surga?
4. *“Tetapi celakalah kamu, hai kamu yang kaya, karena dalam kekayaanmu kamu telah memperoleh hiburanmu” - Lukas 6:24.* Ayat tersebut ditujukan kepada orang yang kaya. Mengapa kita masih meminta kekayaan pada Tuhan jika kita telah diberkati secara materi?

-
5. *“Juallah segala milikmu dan berikanlah sedekah! Buatlah bagimu pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, suatu harta di surga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngengat. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada” - Lukas 12:33-34.* Ucapan ini ditujukan kepada murid-murid-Nya, bukankah kita juga termasuk murid-murid-Nya? Kita berusaha menghindari ayat ini karena kita hanya mengharapkan berkat-Nya, tetapi tidak mau memberi. Juallah harta benda kita dan berikanlah untuk pelayanan pekerjaan-Nya untuk memenangkan jiwa di seluruh dunia. Di manakah hati kita? Apakah hati kita berada di bank? Atau hati kita berada di Surga? *“Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada”*
 6. *“Mendengar itu Yesus berkata kepadanya: “Masih tinggal satu hal lagi yang harus kaulakukan: juallah segala yang kaumiliki dan bagi-bagikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah kemari dan ikutlah Aku. Ketika orang itu mendengar perkataan itu, ia menjadi amat sedih, sebab dia sangat kaya” - Lukas 18:22-23.* Mungkin kita akan berkata bahwa perintah tersebut hanya akan ditujukan kepada pemimpin yang kaya, tetapi perintah tersebut juga ditujukan bagi kita setiap orang percaya. Perintah ini tidak jauh berbeda dengan perintah Tuhan di **Lukas 12:33-34**.
 7. *“Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kitapun tidak dapat membawa apa-apa ke luar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka. Tetapi engkau, hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan” - I Timotius 6:6-11.* Matthew Henry mengingatkan kita, “Bahasa Yahudi untuk kata kaya adalah beban, baik itu beban untuk menjaga mereka, beban untuk mendapatkan mereka, beban kesedihan, beban untuk menghitung sisa uang kita”
 8. *“Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan*

tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati. Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya” - I Timotius 6:17-19. Di dalam ayat ini kita diberitahukan untuk memperingatkan mereka yang kaya. Berapa banyak di antara hamba Tuhan yang memenuhi perintah tersebut? Bahkan kadang-kadang banyak hamba Tuhan yang menimbun harta bagi mereka sendiri. Untuk mengajarkan masalah tersebut, kita sendiri yang harus memulai dahulu menaati perintah tersebut. Jika kita hidup hanya dengan pandangan manusia dan bukan dengan iman, kita tidak dapat memberitahukan kepada orang lain untuk tidak menyimpan harta di bumi. Tuhan mencari seorang nabi yang dapat berbicara tentang Firman-Nya kepada orang lain tanpa rasa takut. Seperti nabi Amos yang berfirman: “Dengarlah firman ini, hai lembu-lembu Basan, yang ada di gunung Samaria, yang memeras orang lemah, yang menginjak orang miskin, yang mengatakan kepada tuan-tuanmu: bawalah ke mari, supaya kita minum-minum! Tuhan Allah telah bersumpah demi kekudusan-Nya: sesungguhnya, akan datang masanya bagimu, bahwa kamu diangkat dengan kait dan yang tertinggal di antara kamu dengan kail ikan. Kamu akan keluar melalui belahan tembok, masing-masing lurus ke depan, dan kamu akan diseret ke arah Hermon,” demikianlah Firman Tuhan - Amos 4:1-3.

Atau seperti nabi Hagai yang berser, “Apakah sudah tiba waktunya bagi kamu untuk mendiami rumah-rumahmu yang dipapani dengan baik, sedang Rumah ini tetap menjadi reruntuhan?” - Hagai 1:4.

Tentu saja para nabi tidak pernah populer. Pada jaman itu, kehadiran mereka hanya dianggap sebagai lelucon. Kadang-kadang mereka dianiaya, dan jika tidak ada cara lain membungkam mulut mereka, mereka akan dibunuh. Tetapi itu tidak menjadi masalah bagi mereka, mereka tetap berbicara tentang kebenaran daripada hidup di dalam kebohongan.

Materialistis dan kehidupan yang penuh dengan kemewahan menjadi penghalang mengalirnya kuasa Roh Kudus bagi gereja jaman sekarang ini. Kebangunan rohani tidak akan terjadi jika orang percaya hanya bertahta sebagai raja. Siapa yang akan bangkit dan memanggil orang-orang untuk

hidup dalam iman dan pengorbanan?

9. *“dan orang kaya karena kedudukannya yang rendah sebab ia akan lenyap seperti bunga rumput. Karena matahari terbit dengan panasnya yang terik dan melayukan rumput itu, sehingga gugurlah bunganya dan hilanglah semaraknya.*

Demikian jugalah halnya dengan orang kaya; di tengah-tengah segala usahanya ia akan lenyap” - Yakobus 1:10-11. Orang kaya tidak diberitahukan untuk bersukacita di dalam kekayaannya karena kekayaan tersebut bersifat sementara dan tidak kekal.

10. *“Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas*

sengsara yang akan menimpa kamu! Kekayaanmu sudah busuk, dan pakaianmu telah dimakan ngengat! Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir. Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu, dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit panenmu. Dalam kemewahan kamu telah hidup dan berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu sama seperti pada hari penyembelihan. Kamu telah menghukum, bahkan membunuh orang yang benar dan ia tidak dapat melawan kamu” - Yakobus 5:1-6. Di dalam ayat tersebut Roh Kudus melarang kita untuk mengumpulkan harta (ayat 3), menahan upah buruh (ayat 4), hidup dalam kemewahan (ayat 5), menghukum dan membunuh orang yang tidak berdaya (ayat 6). Tidak ada gunanya bertengkar apakah ayat tersebut untuk orang percaya atau bukan. Jika sepatu itu cocok, kita harus mengenakannya.

11. *“Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasehatkan engkau, supaya engkau membeli daripada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!” - Wahyu 3:17-19.* Perintah Tuhan tersebut ditujukan

kepada jemaat di Laodikia. Mereka tidak memerlukan penjelasan yang lebih terperinci karena perintah tersebut sudah cukup jelas bagi mereka.

SEBUAH PERINGATAN BAGI MEREKA YANG MALAS !

Adalah suatu hal yang berbahaya bahwa perintah untuk menjual harta kita digunakan sebagai alasan untuk bermalas-malasan. Seseorang yang berpendapat negatif tentang bekerja akan berkata, "Itulah yang selama ini saya percayai." Tuhan memberikan pesan kepada orang seperti itu, "*Bangunlah dari tempat tidurmu dan pergi bekerja*" - II Tesalonika 3:6-12. Perintah ini ditujukan kepada mereka yang malas bekerja keras.

Bagi mereka yang bekerja keras menyediakan kebutuhan masa depan bagi keluarganya seharusnya menyerahkan dan mempercayakan masa depan keluarganya kepada Tuhan.

SEBUAH PERINGATAN BAGI MEREKA YANG SUKA MENGHAKIMI !

Ada lagi bahaya lain yang harus dihindari, yaitu menghakimi seseorang karena memiliki harta benda yang banyak. Melihat dan memasuki rumah seorang Kristen, lalu mengambil keputusan yang cepat dan menuduh mereka yang bukan-bukan adalah hal yang salah.

Kita semua bertanggung jawab atas Firman yang diberikan Tuhan kepada kita, kemudian menerapkannya dalam kehidupan kita. Kebutuhan seorang yang berumah tangga tentu lebih besar daripada yang belum menikah.

Kita tidak dapat memaksa seseorang untuk mematuhi perintah-Nya. Sebagai

seorang murid, kita harus mempertanggungjawabkan masalah keuangan kita kepada Tuhan, bukan kepada yang lainnya.

Penghakiman itu ada di tangan Tuhan dan janganlah kita menghakimi sesama.

KESIMPULAN

Firman Tuhan memberitahukan secara jelas bagi kita sebagai orang percaya, harus puas dengan makanan, pakaian dan perumahan yang kita miliki. Kita tidak boleh menimbun harta demi masa depan, tetapi percayakanlah masa depan kita kepada-Nya. Tujuan kita yang terutama adalah melayani Tuhan Yesus dan semuanya akan ditambahkan kepada kita.

Mungkin pertanyaan ini akan muncul di pikiran saudara, "Bagaimana saya menerapkan hal ini di dalam kehidupan saya?"

1. Hal yang pertama yaitu menyerahkan diri kita kepada Tuhan (II Korintus 8:5). Ketika Ia memiliki kita, Ia juga memiliki harta kekayaan kita.
2. Ketika Tuhan menyatakan kehendak-Nya di dalam kehidupan kita, kita harus menanggapi dengan segera. Pada saat kita ingin membeli rumah mewah, mobil mewah untuk kesenangan kita sendiri, Tuhan akan menyatakan kehendak-Nya di dalam hati kita sehingga kita lebih suka membeli rumah dan mobil yang sederhana. Uang yang berlebihan tersebut dapat digunakan untuk membantu pekerjaan Tuhan dan sesama.
3. Hal yang ketiga adalah, "*Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!*" - Yohanes 2:5). Teman dan keluarga mungkin akan meninggalkanmu. Ikutlah Yesus, Ia tidak akan pernah meninggalkanmu.
4. Letakkanlah kelebihan hartamu untuk pelayanan pekerjaan-Nya. Berdoalah kepada Tuhan dan Ia akan menunjukkan kepada-Mu ke mana harus kita kirimkan harta tersebut.□

Tuhan, Hancurkan Aku !

PENDAHULUAN

Tiga puluh tahun yang lalu setelah Andrew Murray menulis buku “Bersekutu Erat dengan Tuhan”, ia berkata: Saya ingin Anda sekalian tahu bahwa seorang pengarang Kristen dapat dituntun untuk menulis banyak pengalaman yang telah dialaminya. Pada saat menulis buku tersebut, saya belum mengalami semua yang diceritakan buku tersebut secara sempurna.

Rasul Paulus juga menulis di kitab Filipi:

“Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku juga dapat menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus” - Filipi 3:12.

Saya juga mempunyai perasaan yang sama dengan artikel “Tuhan, hancurkan saya!” Tuhan membebaskan saya untuk menulis artikel tersebut. Kebenaran itu terlalu indah untuk disembunyikan. Saya secara pribadi belum mengalami semua pengalaman tersebut. Saya menulis artikel tersebut dari lubuk hati yang paling dalam.

- William Mc Donald

TUHAN MENGHARGAI BARANG YANG HANCUR

Biasanya barang yang hancur/ pecah akan menurunkan nilai barang tersebut. Piring dan gelas yang pecah biasanya dibuang. Tetapi dalam kehidupan rohani tidak demikian. Tuhan menghargai hati yang hancur/ patah hati, terdapat di dalam ayat Alkitab:

“Tuhan itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya” - Mazmur 34:19.

“Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah” - Mazmur 51:19.

Ada sesuatu yang penting di dalam hati kita yang hancur dan membuat Tuhan terharu sehingga Ia akan memulihkan keadaan kita. Tuhan menginginkan kita datang kepada-Nya dalam keadaan yang hancur baik hati, semangat maupun tubuh kita.

PERUBAHAN ADALAH SUATU BENTUK DARI KEHANCURAN

Kita akan mengalami perubahan ketika Roh Kudus mulai bekerja untuk menyadarkan dosa kita. Ia harus membawa kita ke tempat di mana kita akan mengaku kita hilang, tidak berharga dan seharusnya kita berada di neraka. Kita berjuang di setiap langkah kehidupan, tetapi Tuhan akan bergumul terus dengan kita sampai harga diri kita hancur, kesombongan kita hancur dan semua hambatan hilang.

Kita ingat bahwa Yesus adalah seorang tukang kayu di Nazaret, dan Ia mungkin membuat kuk dari kayu. Ada orang yang mengusulkan apabila ada tanda di toko-Nya, mungkin ada tulisan “Kuk yang Kupikul cocok” Tuhan adalah seorang pembuat kuk. Ia berkata, *“Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan” - Matius 11:29-30.*

Bagaimanapun, kuk tersebut hanya diperuntukkan bagi mereka yang hancur

hatinya dan tunduk kepada-Nya. Keinginan kita harus ditundukkan di bawah keinginan Yesus sebelum belajar dari-Nya. Yesus adalah seorang yang lemah lembut dan rendah hati. Kita harus menjadi seperti Dia.

SIFAT-SIFAT DASAR SESEORANG YANG PATAH HATI

Mungkin judul di atas menimbulkan pertanyaan sebagai berikut, “Apa yang dimaksud dengan hati yang hancur? Bagaimana sifat tersebut dimanifestasikan dalam kehidupan kita? Apa prinsip dasar hati yang hancur?”

1. Pertobatan, pengakuan dan minta maaf

Mungkin hal pertama yang harus kita pikirkan adalah kesiapan kita untuk mengakui dosa kita kepada-Nya dan kepada orang yang kita sakiti. Orang yang hancur hatinya akan mengambil tindakan untuk bertobat secepatnya. Ia tidak akan menyimpan dosanya di bawah ranjang. Ia tidak akan melupakan dosanya dengan alasan, “Waktu yang akan menyelesaikan semuanya.” Ia datang ke hadirat Tuhan dan menangis sambil berkata, “Saya telah berdosa.” Kemudian ia pergi kepada setiap orang yang terluka hatinya oleh tindakannya dan berkata, “Saya bersalah dan saya ingin Anda memaafkan saya.” Pengakuan yang sejati tidak menyembunyikan dosa atau menumpulkan kenyataan. Orang yang tidak percaya berkata dengan sombong, “Jika saya telah melakukan suatu kesalahan, saya bersedia dimaafkan.” Orang yang bertobat dengan sungguh-sungguh akan berkata, “Saya telah melakukan kesalahan dan saya berada di sini untuk minta maaf.”

Kehidupan raja Daud dipenuhi oleh dosa dan kegagalan, tetapi yang membuatnya dikasihi Tuhan adalah rasa penyesalannya yang mendalam. Di dalam Mazmur 32 dan 51 kita akan melihat kehidupan Daud dengan dosanya, perbuatan yang melanggar hukum dan ketidakadilan yang pernah diperbuatnya. Kita melihat keadaannya sebelum ia bertobat; kehidupannya sulit dan kehidupan rohaninya sangat menyedihkan. Segala yang dikerjakannya salah. Akhirnya hatinya hancur. Ia mengakui segala dosanya dan Tuhan mengampuninya. Tuhan memulihkan hidupnya dan raja Daud

memperbarui lagunya menjadi lagu yang penuh sukacita.

2. Mengembalikan ke pemiliknya

Yang kedua adalah pengembalian sesuatu yang kita ambil dari pemiliknya. Jika saya telah mencuri, dihancurkan atau terluka karena sesuatu atau jika karena seseorang terluka karena sikap kita, tidak cukup hanya dengan minta maaf. Apabila ada barang yang diambil oleh kita, kita harus mengembalikannya.

Setelah Zakheus menerima Yesus Kristus, ia mengingat beberapa orang yang telah diperasnya selama ia bekerja sebagai pemungut pajak. Ia berkata kepada Yesus, "Jika saya telah memeras seseorang, saya akan mengembalikannya empat kali lipat." Ketulusannya untuk mengembalikan uang tersebut empat kali lipat adalah buah dari perubahan sikapnya.

Mungkin ada kasus di mana data telah dihancurkan atau kita telah melupakan jumlah piutang kita. Tuhan mengetahui semua ini. Yang Ia inginkan adalah kita membayar kembali semua hutang di mana kita dapat membayarnya.

Apabila kita mengembalikan ke pemiliknya harus dilakukan dalam nama Tuhan Yesus. Tindakan tersebut harus disertai kesaksian bagi Kristus, contohnya, "Saya baru-baru ini telah menjadi seorang Kristen karena iman di dalam Yesus Kristus. Tuhan telah berbicara kepada saya mengenai beberapa peralatan yang kukuri dari Anda lima tahun yang lalu. Saya datang untuk meminta maaf dan mengembalikan peralatan tersebut." Setiap tindakan kebenaran dan kebaikan yang dilakukan oleh orang Kristen harus disertai kesaksian kepada Yesus supaya nama Yesus dimuliakan.

3. Roh yang Mengampuni

Dasar yang ketiga dari hati yang hancur adalah keinginan untuk memaafkan orang-orang yang bersalah kepada kita. Apabila ada orang yang bersalah kepada kita, kita harus secepatnya mengampuni orang tersebut di dalam hati kita (Efesus 4:32). Kita tidak perlu pergi ke tempat orang yang berbuat salah kepada kita dan berkata kepadanya bahwa ia bersalah, yang terpenting adalah kita sudah mengampuninya di dalam hati kita.

Pada saat ada orang yang bersalah kepada saya, saya harus memaafkannya. Kemudian barulah jiwa saya bebas. Jika saya berkeras hati tidak memaafkannya, saya berdosa terhadap Tuhan dan Tuhan juga tidak akan memaafkan saya. Tidak peduli apakah orang tersebut sudah bertobat dan mengaku dosanya kepada Tuhan, saya sudah memaafkannya. Masalah

kesalahannya terhadap saya, itu adalah masalah Tuhan, yang terpenting saya sudah mengampuninya.

Jika ada sedikit kesalahan, harus dimaafkan dan dilupakan dengan segera. Jika kita sanggup melakukannya, kita akan memperoleh kemenangan yang besar. Apabila ada masalah yang lebih serius dan Anda merasa susah untuk membiarkannya berlalu, Anda dapat menegurnya di bawah empat mata (Matius 18:15). Jika ia bertobat, kamu harus memaafkannya. *“Bahkan jikalau ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali sehari dan tujuh kali ia kembali kepadamu dan berkata: Aku menyesal, engkau harus mengampuni dia” - Lukas 17:4.*

Jika ia menolak untuk bertobat, bawalah masalah tersebut kepada dua atau tiga saksi (Matius 18:16). Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Tujuan dari semua ini bukan berupa penghukuman, tetapi memulihkan orang yang bersalah. Dan jika ia tidak mau mendengarkan jemaat, pandanglah ia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai (Matius 18:17). Kamu menganggap ia bukan sebagai orang percaya. Tetapi jika ia bertobat, kamu harus memaafkannya dan memulihkan hubungan kalian.

Tuhan tidak menyukai orang yang tidak dapat memaafkan, yang tidak dapat melupakan kesalahan orang lain. Itulah sebabnya Ia memberikan cerita perumpamaan dalam Matius 18:23-35.

4. Memikul kesalahan tanpa ada perasaan dendam

Ada aspek lain dari hati yang hancur, yaitu kerendahan hati untuk menderita karena kebenaran dan tidak ingin membalas dendam. Tuhan Yesus adalah contoh yang utama dalam hal ini. *“Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil” - I Petrus 2:23.* Kita telah dipanggil ke dalam kehidupan ini. *“Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Allah menanggung penderitaan yang tidak harus ia tanggung. Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena berbuat dosa? Tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia pada Allah” - I Petrus 2:19-20.* Dalam bukunya, Murdoch Campbell menceritakan bahwa John Wesley mempunyai seorang istri yang membuat hidupnya seperti di neraka. Berjam-jam istrinya akan menarik rambutnya berkeliling di ruangan

tersebut, tetapi John Wesley tidak pernah mengucapkan sepele kata kasar pun kepada istrinya.

5. Membalas kejahatan dengan kebaikan

Kita bukan hanya menanggung kesalahan dengan sabar melainkan membalas kejahatan dengan kebaikan. *"Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah ia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!" - Roma 12:20-21.*

6. Mendahulukan orang lain

Salah satu ciri dari hati yang hancur adalah mendahulukan orang lain daripada diri kita sendiri (Filipi 2:3). Kita dapat melihat ilustrasi dari kehidupan Abraham (Kejadian 13:1-13). Abraham dan Lot mempunyai banyak harta kekayaan. Mereka mendiami negeri Betel. Pada suatu hari gembala Abraham dan gembala Lot bertengkar, Abraham menengahi mereka dan memutuskan untuk berpisah dengan Lot. Abraham memberikan kesempatan kepada Lot untuk memilih dahulu, Lot memilih daerah sungai Yordan yang subur. Abraham dengan kebesaran hatinya pindah lebih jauh ke daerah Kanaan. *"Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat" -Roma 12:10.*

7. Kepatuhan yang tulus

Tuhan ingin kita mematuhi kehendak-Nya dengan hati yang hancur. *"Janganlah seperti kuda atau bagal yang tidak berakal, yang kegarangannya harus dikendalikan dengan tali les dan kekang, kalau tidak, ia tidak akan mendekati engkau" -Mazmur 32:9.* Sebagai contoh nabi Yunus. Tuhan tidak memberikan pertanyaan kepadanya, Ia hanya menyuruhnya pergi ke kota Niniwe untuk memberitakan Injil supaya mereka bertobat. Karena ia tidak menanggapi perintah Tuhan dengan hati yang hancur, ia melarikan diri dengan kapal. Setelah ia dilemparkan ke laut dan berada di dalam perut ikan paus selama 3 hari, barulah ia menanggapi rencana Tuhan baginya dengan tulus.

8. Tidak peduli kepada pandangan orang/ dunia

Banyak sekali aspek dari hati yang hancur. Sebagai contoh kita perlu dibawa ke tempat di mana kita tidak peduli dengan pujian atau ketidaksenangan yang diberikan dunia ini. Setelah W.P. Nicholson diselamatkan, ia pergi ke kantor perwalian tentara. Suatu hari petugas kantor berbicara dengannya, "Jika yang kamu maksudkan adalah urusan untuk Tuhan, kamu harus mengalungkan

papan ini di lehernya dan berjalan di tengah kota beberapa jam." Pada papan tersebut ada tulisan "Tidak Peduli Kepada Pendapat Umum". Pengalaman ini tidak membuat Nicholson takut dan malu lagi dalam melayani Tuhan Yesus.

9. Mengakui dosa orang lain seperti mengakui dosa kita sendiri

Kita memerlukan hati yang hancur supaya kita dapat mengakui dosa orang lain seperti mengakui dosa kita sendiri. Inilah yang dilakukan oleh Daniel (Daniel 9:3-19). Ia mengindentikkan dirinya seperti bangsa Israel supaya dosa mereka menjadi dosanya. Dalam hal ini tentu saja ia mengingatkan kita bahwa Tuhanlah yang mengangkat dosa dan kesedihan kita. Dan pelajaran yang lain bagi kita adalah jangan mengkritik dan menyalahkan orang lain, kita harus mengakui dosa mereka seperti mengakui dosa kita sendiri.

10. Bersikap tenang di dalam menghadapi krisis

Aspek yang terakhir dari hati yang hancur melibatkan sikap seimbang dan ketenangan hati dalam menghadapi krisis kehidupan. Ketika krisis melanda hidup kita, reaksi alami kita adalah marah dan mengomel. Bahkan kadang-kadang kerusakan mesin dan kecelakaan kecil dapat membuat kita marah. Jadwal yang berubah dan kekecewaan sering membuat dampak kemarahan di dalam hidup kita. Yang paling penting adalah kita tetap bersikap tenang dalam menghadapi krisis, dan mengetahui bahwa Tuhan yang akan menyelesaikannya bagi kita untuk kemuliaan nama-Nya. Ban kempes yang kita alami dalam perjalanan mungkin saja dapat menyelamatkan kita dari kecelakaan maut. Pengunjung yang tidak diharapkan yang mengganggu pelayanan kita mungkin saja akan menawarkan pelayanan yang lebih penting daripada yang kita lakukan sekarang. Seiring dengan ketekunan kita berjalan di dalam kehendak-Nya, Ia akan menunjukkan area kehidupan di mana kita datang ke hadirat-Nya dengan hati yang hancur.

"Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya" - Filipi 2:13.

APAKAH ARTI SEBUAH HATI YANG HANCUR?

Pengertian hati yang hancur bukan berarti orang itu menjadi orang yang kurang tegas, lemah dan tidak berdaya. Hati yang hancur adalah satu dari unsur yang terbaik dan memiliki karakter yang kuat. Penguasaan diri untuk menjadi seperti Kristus sangat diperlukan. Orang-orang yang hancur hatinya adalah orang-orang yang memiliki karakter yang meyakinkan. Mereka mempengaruhi dunia secara diam-diam dengan kekuatan yang tidak dapat ditahan. Mereka juga mempunyai kemampuan marah atau menegur dengan keras apabila kejadian memang menuntut hal tersebut. Contohnya: Yesus marah ketika melihat orang-orang berjualan di bait Allah dan membalikkan meja mereka serta mengusir mereka keluar. Tetapi yang paling penting kemarahannya timbul bukan karena masalah pribadi-Nya, melainkan mereka tidak memuliakan rumah Bapa. Banyak orang martir memiliki hati yang hancur tetapi banyak orang akan sulit berkata bahwa mereka lemah atau tidak berpengaruh sama sekali.

JURANG PEMISAH ANTAR GENERASI

Salah satu hubungan yang paling rawan mengalami keretakan adalah hubungan antara orang tua dan anak. Karena kebiasaan yang buruk dalam pergaulan, hubungan kita dengan orang yang paling dekat menjadi rusak. Banyak sekali orang Kristen membenci orang tua mereka hanya karena pertengkaran kecil-kecilan. Jurang pemisah yang terjadi antara orang Kristen dengan orang tuanya seperti teluk yang besar. Orang-orang muda mengeluhkan bahwa orang tuanya tidak mengerti mereka, terlalu mengekang dan menekan kehidupan mereka.

Banyak juga orang Kristen yang merasa malu dan bersalah karena mereka tidak dapat menunjukkan sifat orang Kristen di tengah-tengah sanak saudara mereka. Mereka dapat menunjukkan sifat yang baik kepada kawan sebaya mereka tetapi tidak kepada orang tua dan sanak saudara mereka. Mereka menginginkan supaya orang tuanya cepat mati, tetapi mengakui dosa kebencian terhadap orang tuanya adalah seperti pil pahit yang sulit untuk ditelan.

Di antara 10 hukum yang diberikan oleh Tuhan kepada suku bangsa Israel, hukum ke-5 mengajarkan tentang menghormati orang tua kita (Keluaran 20:12). Paulus mengulangi lagi perintah tersebut di dalam perjanjian Baru, "*Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu-ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini; supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi*" - Efesus 6:1-3.

Mematuhi orang tua bukan hanya melakukan segala perintah mereka, tetapi juga menghormati, bersikap baik, dan memelihara di masa tua mereka. Paulus memberikan empat alasan mengapa kita harus melakukan hal tersebut:

1. Karena hal tersebut benar
2. Hal tersebut untuk kepentingan pemuda/ pemudi itu sendiri
3. Hal tersebut tertulis di Alkitab yang merupakan perintah Tuhan
4. Supaya kita memperoleh janji Tuhan

Banyak orang muda yang mengatakan bahwa pemulihan mungkin dapat dilakukan untuk orang lain, tetapi tidak untuk orang tuaku. Orang tuaku terlalu suka mengekang dan terlalu kolot.

Sebenarnya yang paling dibutuhkan adalah hati yang hancur. Jika kita datang kepada orang tua kita dan berkata, "Saya bersalah karena saya telah membangun tembok di antara kita. Saya tidak pernah berterima kasih kepada kalian atas segala sesuatu yang telah diberikan kepadaku. Saya ingin mengucapkan terima kasih sekarang. Dengan pertolongan Tuhan saya yakin hubungan kita akan dipulihkan."

Ilustrasi hubungan kerenggangan antara orang tua dengan anaknya dapat kita lihat dalam cerita anak yang hilang. Cerita ini tentang seorang anak yang boros dan tidak tahu berterima kasih. Ia tidak sabar menunggu sampai ayahnya meninggal. Ia menginginkan bagian dari harta warisannya sebelum sang ayah meninggal. Kemudian ia mendapatkannya dan pergi untuk menghamburkannya. Ia berpesta sepuasnya dengan teman-temannya. Setelah uangnya habis, teman-temannya mulai meninggalkannya. Ia mulai berpikir bahwa para pelayan di rumah bapanya lebih beruntung. Ia meninggalkan rumah dengan harta tetapi pulang dengan tangan kosong. Mungkin saja ia pergi dari rumah dengan kepala yang ditegakkan tetapi kembali ke rumah bapanya dengan kepala ditundukkan dan hati yang hancur.

Ia berkata kepada bapanya, "Bapa, saya telah bersalah dan berdosa terhadap engkau. Saya tidak layak untuk menjadi anakmu. Biarlah saya bekerja sebagai pelayanmu." Tetapi bapa tersebut memerintahkan kepada para pembantunya untuk mengenakan pakaian yang terbaik kepadanya, mengenakan sepatu yang baru,

mengenakan cincin pada jarinya dan mengadakan perjamuan untuk merayakan kembalinya anak yang hilang tersebut. Hubungan yang renggang tersebut telah dipulihkan kembali dengan hati yang hancur. Anak tersebut tidak akan pernah dapat merasakan ciuman kasih ayahnya jika ia tidak bertobat dan mengaku dosanya dengan hati yang hancur. Jadi yang terpenting adalah permintaan maaf kita disertai dengan hati yang hancur.

JURANG PEMISAH KEHIDUPAN PERNIKAHAN

Mungkin hubungan yang kedua yang sulit dipulihkan adalah hubungan antara suami dan istri. Terlalu sering kita mengaku bahwa kita adalah setan di rumah tetapi malaikat di luar rumah.

Alkitab menjelaskan cara pencegahan ketegangan di dalam hubungan pernikahan. Mari kita renungkan di dalam Kolose 3:19, "*Hai suami-suami, kasihilah istrimu dan janganlah berlaku kasar terhadap dia.*"

Kepahitan yang muncul dari pihak suami kepada istrinya seringkali terlalu dalam sehingga keputusan melanda hidupnya. Terlalu sering ia menyerah dan mencari cara penyelesaian melalui perpisahan atau perceraian.

Kita melihat kasus pada Jano dan Jinx. Pertama kali mereka bertemu, mereka mengetahui bahwa mereka adalah pasangan yang serasi. Kemudian mereka pacaran dan enam bulan kemudian bertunangan. Empat bulan kemudian mereka menikah. Kemudian pada suatu hari terjadi pertengkaran, Jinx menceritakan semua keburukan Jano, demikian pula Jano menceritakan semua keburukan Jinx. Jano menemukan bahwa kegetiran dan kepahitan lebih besar daripada cintanya yang pertama kali saat bertemu dengan Jinx.

Mereka telah menemui konselor Kristen sesuai dengan saran temannya, tetapi tidak berhasil. Akhirnya Jano mengajukan permohonan perceraian. Tetapi sebelum permohonan tersebut sampai di pengadilan, teman mereka menganjurkan supaya mereka mencoba datang kepada-Nya dengan hati yang hancur.

Walaupun hal tersebut sangat sulit dilakukan, mereka bersekutu dengan-Nya secara bersama. Tidak ada lagi pertahanan di antara mereka. Masing-masing mengakui

kesalahan dengan hati yang hancur dan berjanji tidak akan saling menyalahkan. Mereka saling memaafkan satu dengan lainnya.

Sebulan kemudian Jano berpikir betapa anehnya jika banyak orang menghabiskan uang dan waktunya ke psikiater dan konselor pernikahan, dan mencoba usaha lain yang mengakibatkan biaya membengkak. Bukankah lebih baik memakai metode "hati yang hancur?"

TUHAN INGIN KITA DATANG DENGAN HATI YANG HANCUR

Tuhan tidak menginginkan hanya hubungan orang tua-anak dan hubungan suami-istri yang dipulihkan, melainkan di dalam setiap aspek kehidupan kita. Tuhan akan bergumul dengan kita sama seperti Ia bergumul dengan Yakub di Pniel. Ia akan mematahkan semua keegoisan, keras kepala, keinginan daging, ketidakmurnian dalam hidup kita. Ia ingin mengubah nama kita dari Yakub menjadi Israel, dari tukang tipu menjadi seorang pangeran. Ia akan bergumul dengan kita sampai sendi tulang paha kita patah. Kemudian kita akan menjalankan sisa hidup kita dengan pincang dan hati yang hancur, di mana justru orang-orang seperti inilah yang dipakai Tuhan untuk menyatakan kemuliaan nama-Nya.

Tuhan menginginkan agar kita tidak bersalah di hadapan-Nya. Kita semua memang adalah orang berdosa, tetapi Tuhan menginginkan kesalahan kita dibenarkan. Orang yang tidak bersalah apabila melakukan kesalahan akan mengakuinya dan segera memperbaikinya. Ia akan minta maaf dan mengampuni orang lain sebelum matahari tenggelam. Dengan pengakuan dan permintaan maaf, ia membuka jalur komunikasi dengan Tuhan dan sesamanya.

PIKIRKAN HASIL POSITIFNYA

Pikirkan akibat positif yang timbul jika kita mengakui segala dosa dengan hati yang hancur. Di dalam kehidupan, kita akan mendapat kekuatan yang lebih besar,

kesehatan yang lebih baik dan kebahagiaan yang lebih besar. Orang yang memiliki dampak rohani yang besar bagi orang lain adalah orang yang memikul kuk dengan hati yang lembut. Apa yang baik bagi kehidupan rohani kita baik juga untuk kesehatan kita. Dr. Paul Tournier menjelaskan ada seorang pasiennya yang menderita anemia beberapa bulan, kemudian penyakitnya sembuh secara misterius. Setelah dicek, ternyata kesembuhannya disebabkan pengampunannya atas orang yang bersalah kepadanya.

Hubungan keluarga yang harmonis akan membawa perubahan yang positif. Masing-masing akan saling mengasihi dan saling menghormati. Kita tidak boleh membangun tembok di tengah-tengah keluarga.

Kita biasanya mencoba gedung yang baru, kampanye yang baru dan metode yang baru, tetapi Tuhan sedang menunggu pertobatan kita. Apabila kita bertobat, berkat-berkat-Nya akan mengalir. Dalam hubungan dengan masyarakat, hati yang hancur adalah awal dari kebangunan hubungan antara sesama kita.

“... dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka” – II Tawarikh 7:14.

Orang-orang yang bergerak di dunia bisnis yang belum mengalami hati yang hancur akan saling mengintip dan menjatuhkan. Tetapi mereka akan tercengang ketika bertemu dengan orang yang sudah mereka jatuhkan dan orang yang sudah dijatuhkan tersebut tidak bereaksi apa-apa, kecuali mengucapkan syukur kepada-Nya.

PENUTUP

Beberapa tahun yang lalu, di sebuah pertemuan doa Internasional, saya mendengar seorang anak muda yang berdoa dengan sungguh-sungguh dan berkata, “Tuhan, hancurkan hidup saya supaya berkenan di hadapan-Mu!” Permohonan tersebut sangat menggetarkan saya. Selama hidup saya, saya tidak pernah berdoa demikian. Saya tidak yakin saya sanggup berdoa seperti ini. Doa anak muda tersebut telah mengalir dengan hebat ke dalam hatiku dan membangunkanku. Doa tersebut sangat berpengaruh terhadap aspek kehidupan saya yang vital. Sekarang mereka dapat berdoa dari lubuk hati mereka yang dalam dan berkata, “Tuhan, hancurkan saya!” □

Mati satu tumbuh seribu. Pepatah ini sering kita dengar untuk sesuatu yang terhilang atau mati. Kita mengharapkan ada ganti baru yang bahkan lebih besar, atau lebih banyak dari sebelumnya.

Dalam ke-Kristenan kita juga mengenal istilah pemuridan yang diperkenalkan dan diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri; yang bahkan menjadi pesan sebelum kenaikan Tuhan Yesus ke surga (Matius 28:19-20).

Tuhan Yesus tahu betul bahwa ia harus melakukan pemuridan kepada dua belas orang muridNya selama berada di dunia. Ia telah memproyeksikan jauh ke depan bahwa lewat dua belas muridNya akan dihasilkan ratusan, ribuan, bahkan jutaan murid lainnya.

Bukan hanya soal jumlah yang semakin besar yang Tuhan harapkan, namun kualitas yang makin besar. Maka tak heran jika Tuhan Yesus berkata mereka akan melakukan perkara - perkara yang lebih besar dari yang pernah Yesus lakukan selama di dunia.

Itulah yang seharusnya terjadi saat - saat ini. setelah dua ribu tahun lamanya. Sudahkah Anda ambil bagian dalam pemuridan

